



RENCANA STRATEGIS TAHUN 2020- 2024



**PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN
BADAN PENGAWAS OBAT DAN MAKANAN
TAHUN 2020**

KATA PENGANTAR

Dokumen Rencana Strategis (Renstra) memiliki peran penting dan posisi strategis bagi Kementerian dan Lembaga (K/L), seperti termaktub dalam Undang-Undang Nomor 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional. Dalam rangka menjalankan peraturan perundang-undangan mengenai Renstra K/L 2020-2024, saat ini Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) telah menyusun Renstra PRKOM 2020-2024 dengan mengacu Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS No. 5 Tahun 2019 tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L Tahun 2020-2024. Penyusunan Renstra PRKOM tahun 2020-2024 menunjukkan indikator kinerja secara jelas dan lugas sesuai arahan Kepala BPOM dalam rapat pembahasan Finalisasi Rancangan Awal Rencana Strategis BPOM 2020-2024 pada Desember 2019.

Sesuai dengan arah dan strategis BAPPENAS mengenai peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan yang salah satunya difokuskan pada peningkatan kemampuan riset, peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk, peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan, dan pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini selaras dengan tugas pokok dan fungsi PRKOM pasca restrukturisasi organisasi BPOM yaitu melaksanakan riset dan kajian Obat dan Makanan yang mendukung kebijakan pengawasan dan pengukuran indeks yang mendukung kinerja BPOM sesuai sasaran strategis yang telah diamanatkan.

Kami mengucapkan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah terlibat dan berkontribusi dalam penyusunan Renstra PRKOM Tahun 2020-2024. Dalam kesempatan ini juga, kami ingin mengajak seluruh pemangku kepentingan guna bekerjasama dalam kemitraan yang sinergi dalam kerangka riset dan kajian Obat dan Makanan untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan untuk melindungi kesehatan masyarakat, demi tercapainya peningkatan kualitas hidup manusia Indonesia dan daya saing produk bangsa. Semoga penyusunan Rencana Strategis PRKOM 2020-2024 bermanfaat bagi kita semua.

Jakarta, 28 Mei 2020

Pt. Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan


Drs. Tepy Usia, Apt., M.Phil., Ph.D

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	ii
DAFTAR TABEL.....	iii
DAFTAR GAMBAR.....	iv
BAB 1. PENDAHULUAN	1
1.1 Kondisi Umum	1
1.2 Potensi dan Permasalahan.....	200
BAB 2. VISI, MISI, TUJUAN	277
2.1. Visi	27
2.2. Misi.....	27
2.3. Budaya Organisasi	29
2.4. Tujuan (perlu tidaknya indikator tujuan).....	30
2.5. Sasaran Strategis	31
BAB 3. ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN	39
3.1. Arah Kebijakan dan Strategi BPOM	39
3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PRKOM	466
3.3. Kerangka Regulasi.....	526
3.4. Kerangka Kelembagaan	566
BAB 4 TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN.....	59
4.1 Target Kinerja.....	59
4.2 Kerangka Pendanaan.....	61
BAB 5 PENUTUP	62
LAMPIRAN	63
Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan.....	63
Lampiran 2. Matriks Kerangka Regulasi.....	66
Lampiran 3. Matriks Realisasi Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2018-2019.....	67
Lampiran 4. Matriks Rencana Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2020-2024	69
Lampiran 5. Matriks Pelaksanaan Publikasi Riset dan Kajian Tahun 2015-2018	70

DAFTAR TABEL

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pegawai PRKOM Tahun 2020 - 2024	8
Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja RPJMN Tahun 2015 - 2019	10
Tabel 3. Pengembangan Metode Analisis selama tahun 2014-2017	14
Tabel 4. Pengembangan MA uji cepat tahun 2014-2017.....	15
Tabel 5. Pengembangan MA untuk mendukung investigasi tahun 2014-2017	16
Tabel 6. Riset-riset non laboratorium yang dilakukan tahun 2015-2019	17
Tabel 7. Analisis SWOT	25
Tabel 8. Penguatan Peran BPOM Tahun 2020 - 2024	27
Tabel 9. Penjabaran Tujuan menjadi Sasaran Strategis	31
Tabel 10. Matriks Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan, Strategi	51
Tabel 11. Program Riset/Kajian Tahun 2020-2024	55
Tabel 12. Analisis Beban Kerja PRKOM	59
Tabel 13. Target hasil riset dan kajian PRKOM tahun 2020-2024 berdasarkan sasaran program/kegiatan PRKOM	60
Tabel 14. Alokasi Pendanaan kegiatan di PRKOM tahun 2020-2024	62
Tabel 15. Alokasi Pendanaan Belanja Modal di PRKOM tahun 2020-2024.....	62
Tabel 16. Matriks Kinerja dan Pendanaan Tahun 2020-2024.....	64
Tabel 17. Matriks Kerangka Regulasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	65
Tabel 18. Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019	68
Tabel 19. Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018	68
Tabel 20. Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2020-2024	70
Tabel 21. Publikasi Ilmiah di forum nasional tahun 2015-2018.....	71
Tabel 22. Publikasi Ilmiah di forum internasional tahun 2015-2018.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.	Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	4
Gambar 2.	SDM ASN PRKOM Setiap Bidang	5
Gambar 3.	SDM ASN Sesuai Tingkat Pendidikan	5
Gambar 4.	SDM ASN Sesuai Jabatan.....	6
Gambar 5.	SDM Pramubakti Setiap Bidang	7
Gambar 6.	SDM Pramubakti Sesuai Tingkat Pendidikan.....	7
Gambar 7.	Proporsi SDM Berdasarkan Gender	8
Gambar 8.	Nilai AKIP PRKOM tahun 2015-2018.....	11
Gambar 9.	Penganggaran Kegiatan PRKOM tahun 2015-2019	12
Gambar 10.	Perkembangan fokus riset tahun 2014-2019	13
Gambar 11.	Pengembangan metode analisis tahun 2014-2017	14
Gambar 12.	Peta Bisnis Proses Utama BPOM sesuai Peran dan Kewenangan	26
Gambar 13.	Penjabaran Bisnis Proses Utama kepada Kegiatan Utama BPOM	27
Gambar 14.	Peta Strategis BPOM tahun 2020-2024.....	33
Gambar 15.	Peta Strategis PRKOM tahun 2020-2024	34
Gambar 16.	<i>Road Map</i> Strategi BPOM 2020-2024	45
Gambar 16.	Rancangan Struktur Organisasi PRKOM Pasca Restrukturisasi	58

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1. Kondisi Umum

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) adalah satuan kerja yang memiliki kegiatan utama melaksanakan Riset dan Kajian Obat dan Makanan. PRKOM melaksanakan Riset dan Kajian mulai tahun 2018. Banyak aspek yang perlu dikembangkan seiring dengan perubahan karakteristik pekerjaan dari Riset berbasis laboratorium menjadi Riset dan Kajian. Penyusunan Rencana Strategis PRKOM 2020-2024 ini diharapkan dapat menjadi sebuah peta jalan dari strategi yang harus diterapkan PRKOM guna menghasilkan output riset dan kajian yang dapat bermanfaat bagi Institusi Badan POM dalam melaksanakan Pengawasan Obat dan Makanan di seluruh Indonesia.

Pelaksanaan Riset dan Kajian PRKOM ini kedepannya akan menghadapi tantangan perkembangan teknologi dalam era revolusi industri 4.0. Riset dan Kajian dituntut untuk beradaptasi dengan era ini untuk menghasilkan riset dan kajian dengan kualitas yang lebih baik dengan penggunaan sumberdaya yang lebih optimal. Pemanfaatan teknologi informasi menjadi hal yang mutlak harus diterapkan dalam melaksanakan Riset dan Kajian.

Penyusunan Rencana Strategis ini dilakukan dalam rangka mendukung pencapaian program Prioritas BPOM. PRKOM menyusun Dokumen ini berdasarkan Pedoman Penyusunan Rensta Di Lingkungan BPOM. PRKOM telah mencantumkan visi, misi, tujuan, strategi dan arah kebijakan yang akan dilaksanakan pada periode 2020-2024.

1.1.1 Dasar Hukum

- a. UU No. 25 Tahun 2004 tentang Sistem Perencanaan Pembangunan Nasional
- b. UU No. 17 Tahun 2007 tentang Rencana Pembangunan Jangka Panjang Nasional 2005 – 2025
- c. Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan
- d. Peraturan Presiden Nomor 18 Tahun 2020 tentang Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional 2020-2024
- e. Instruksi Presiden Nomor 3 Tahun 2017 Tentang Peningkatan Efektifitas Pengawasan Obat dan Makanan

- f. Peraturan Menteri Perencanaan Pembangunan Nasional/Kepala BAPPENAS Nomor 5 Tahun 2019 Tentang Tata Cara Penyusunan Renstra K/L Tahun 2020-2024
- g. Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan
- h. Peraturan Badan Pengawas Obat dan Makanan Nomor 9 Tahun 2020 Tentang Rencana Strategis Badan Pengawas Obat dan Makanan Tahun 2020-2024

1.1.2 Tugas dan Fungsi

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan mempunyai tugas melaksanakan penyusunan kebijakan teknis, pelaksanaan, pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian Obat dan Makanan. Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor 80 Tahun 2017 Tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan BPOM Nomor 26 Tahun 2017 Tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan fungsi PRKOM adalah sebagai berikut:

1. Melaksanakan penyusunan kebijakan teknis di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
2. Melaksanakan riset dan kajian dibidang obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan;
3. Melaksanakan pemantauan, evaluasi, dan pelaporan di bidang riset dan kajian obat, narkotika, psikotropika, prekursor, zat adiktif, obat tradisional, suplemen kesehatan, kosmetik, dan pangan olahan; dan
4. Melaksanakan administrasi Pusat.

Secara garis besar fungsi PRKOM mendukung 4 (empat) inti kegiatan atau pilar lembaga BPOM dalam beberapa hal, yakni:

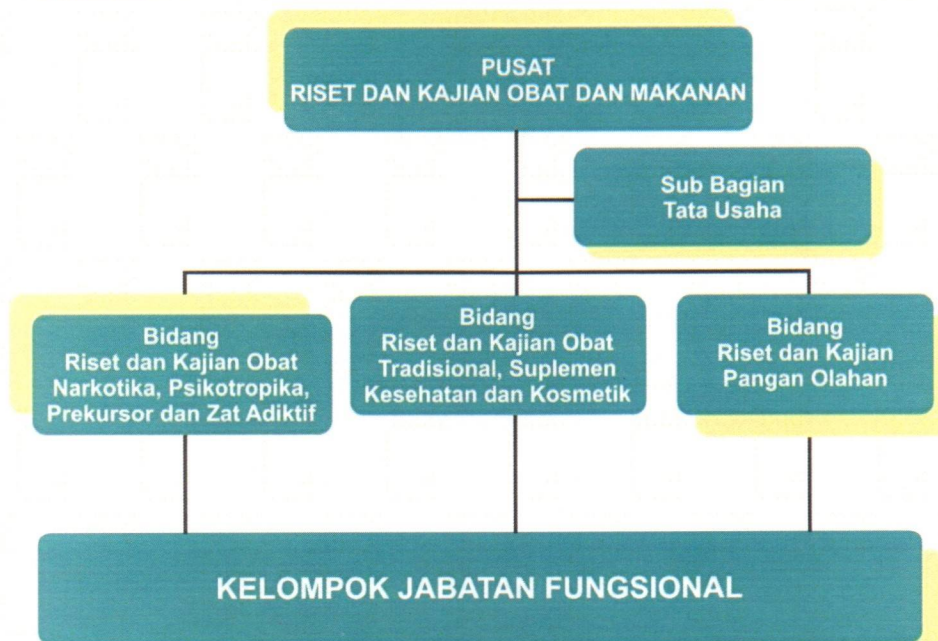
1. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan sebelum beredar (*pre-market*) dengan perkuatan regulasi, konfirmasi produk teregistrasi yang beredar, kajian implementasi kebijakan dan penyediaan data dasar yang dapat menjadi acuan dalam penyusunan/reviu kebijakan;
2. Mendukung pengawasan Obat dan Makanan pasca beredar di masyarakat (*post-market*) antara lain: penyediaan data evaluasi metode sampling dan penerapan pedoman sampling sesuai ketentuan, kajian risiko keamanan serta penyediaan

baseline data peredaran produk; penyediaan informasi awal adanya ketidaksesuaian produk.

3. Mendukung pemberdayaan masyarakat dan pelaku usaha melalui penyediaan *baseline* data terkait masyarakat dan pelaku usaha;
4. Mendukung penguatan penegakan hukum melalui penyediaan informasi yang dapat dimanfaatkan dalam fungsi pengamanan, intelijen dan penyidikan

1.1.3 Struktur Organisasi

Dalam menjalankan tugasnya Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan membentuk tiga bidang tugas yang dibagi sesuai dengan komoditi yang diawasi oleh BPOM, Bidang tersebut antara lain Bidang Riset dan Kajian Obat, Narkotika, Psikotropika, Prekursor dan Zat Adiktif; Bidang Riset dan Kajian Obat Tradisional, Supleme Kesehatan dan Kosmetik; dan Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan. Untuk mendukung pelaksanaan Riset dan Kajian Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan dibantu oleh Sub Bagian Tata Usaha yang memiliki fungsi melaksanakan urusan administrasi Pusat. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan juga didukung dengan kelompok jabatan fungsional tertentu yang memberikan sumbangan keilmuan besar dalam riset dan kajian yang dihasilkan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan. Berikut merupakan bagan struktur organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan.



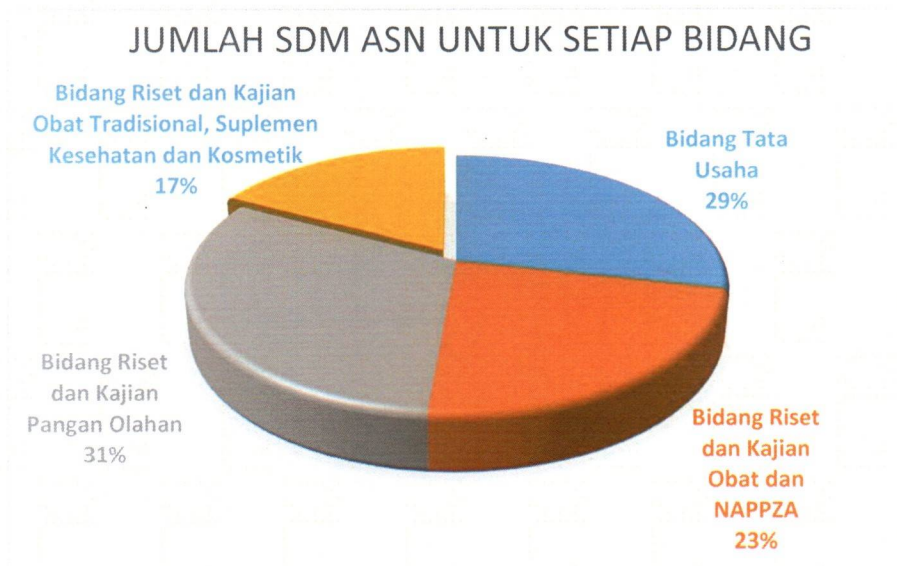
Gambar 1. Struktur Organisasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

(sesuai Peraturan BPOM No 26 Tahun 2017)

1.1.4 Sumber Daya

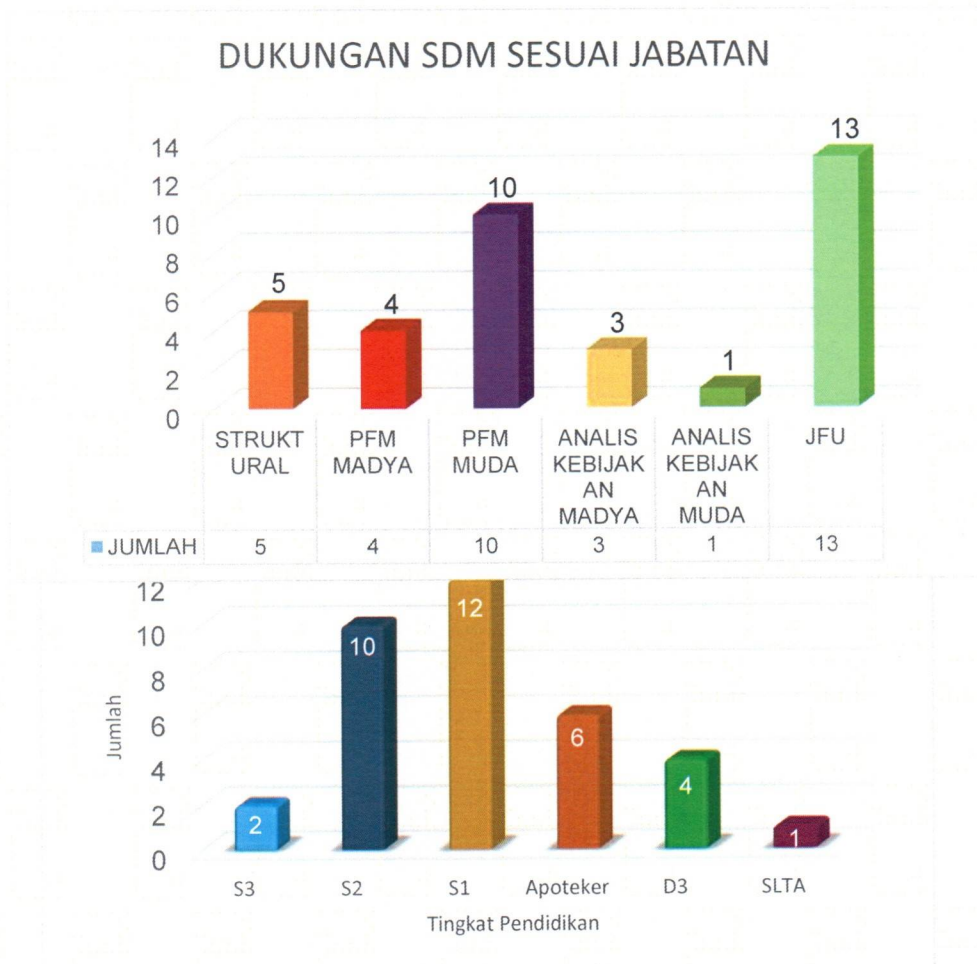
a. Sumber Daya Manusia

Jumlah sumber daya manusia yang dimiliki PRKOM saat ini adalah sebesar 35 aparatur sipil negara (ASN) dengan berbagai latar belakang pendidikan untuk melaksanakan berbagai tugas sesuai dengan jabatan yang dimiliki oleh setiap pegawai. Berikut tabel distribusi ASN berdasarkan bidang tugas dan tingkat pendidikan dan grafik pegawai Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan berdasarkan jenjang pendidikan.



Gambar 2. SDM ASN PRKOM Setiap Bidang

Gambar 3. SDM ASN Sesuai Tingkat Pendidikan

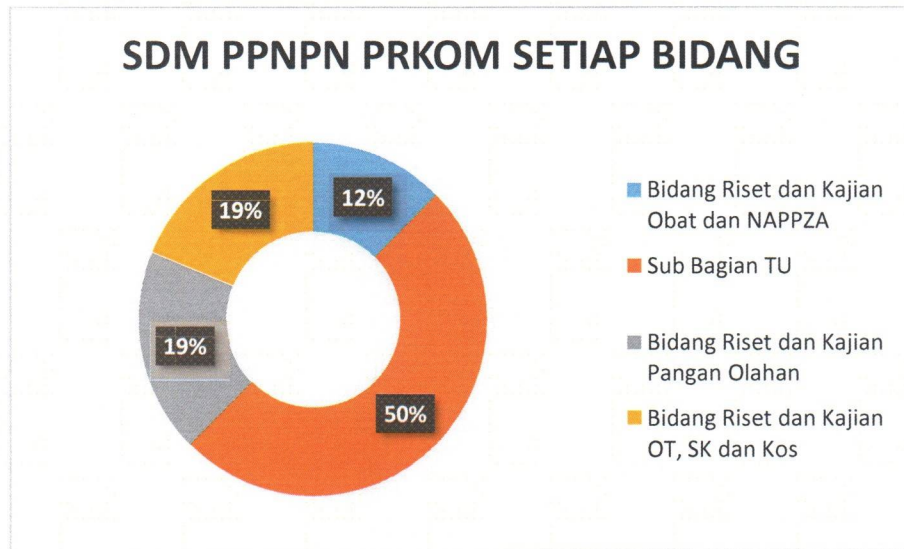


Gambar 4. SDM ASN Sesuai Jabatan

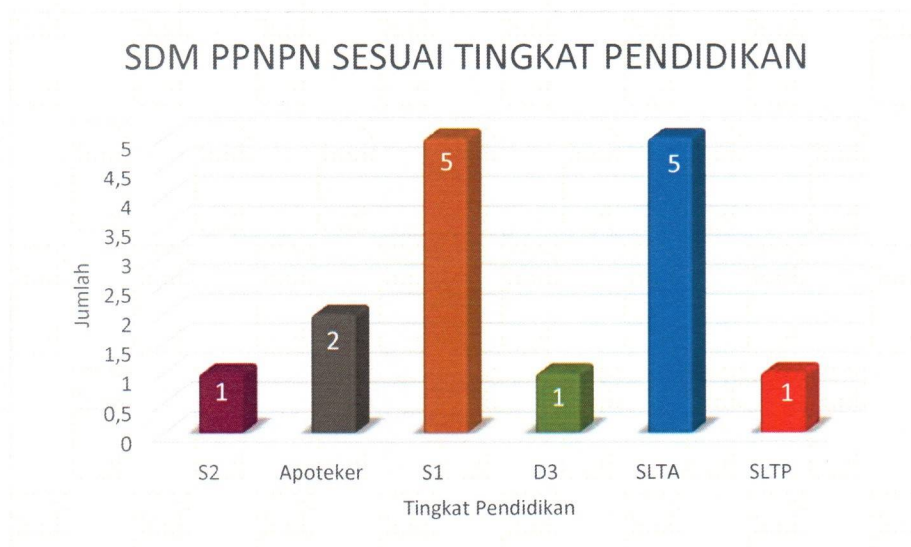
SDM PRKOM didominasi oleh 2 jabatan fungsional, yaitu Pengawas farmasi dan Makanan dan juga Analis Kebijakan, komposisi jumlah jabatan fungsional di lingkungan PRKOM dapat dilihat pada Gambar 4. Selain itu PRKOM juga didukung oleh jabatan fungsional umum yang berada dibawah Sub Bagian Tata usaha yang melaksanakan fungsi administrasi.

Selain ASN, PRKOM juga didukung dengan tenaga pramubakti/ Pegawai Pemerintah Non Pegawai Negeri (PPNPN) sebanyak 15 orang, yang berasal dari berbagai latar belakang pendidikan yang relevan dengan tugas pokok dan fungsi

pegawai di masing masing bidang dan tersebar di semua bidang dengan rincian penempatan sebagai berikut:

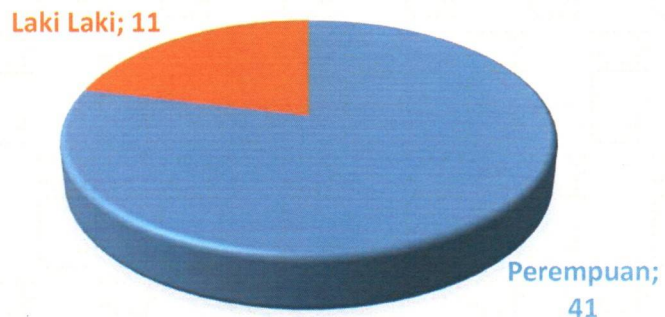


Gambar 5. SDM Pramubakti Setiap Bidang



Gambar 6. SDM Pramubakti Sesuai Tingkat Pendidikan

PROPORSI PEGAWAI BERDASARKAN GENDER



Gambar 7. Proporsi SDM Berdasarkan Gender

Dari total pegawai PRKOM sebanyak 55 orang proporsi antara laki laki dan perempuan cukup timpang 79% pegawai PRKOM adalah perempuan dan 21% pegawai PRKOM memiliki gender laki-laki. Berdasarkan profil pegawai PRKOM diatas mulai dari Profil berdasarkan jenjang pendidikan, jenis jabatan dan gender PRKOM merancang kebutuhan SDM pegawai yang disusun juga melalui Analisis Beban Kerja, maka berikut analisis kebutuhan pegawai PRKOM tahun 2020-2024:

Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pegawai PRKOM Tahun 2020 - 2024

Kebutuhan Jabatan	Kebutuhan Pegawai				
	2020	2021	2022	2023	2024
PFM Madya	4	4	4	4	5
PFM Muda	3	3	3	3	3
PFM Pertama	6	6	6	6	6
Analisis Anggaran Ahli Pertama	1	1	1	1	1
Analisis Pengelola Keuangan APBN	1	1	1	1	1
Sub Bagian TU					1
Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA			1	1	1

b. Sarana dan Prasarana

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan dalam melaksanakan tugas dan fungsinya didukung dengan sarana dan prasarana berupa gedung dan berbagai fasilitas di dalamnya. Pada tahun 2018 PRKOM mengalami perubahan struktur organisasi dan tupoksi dari riset berbasis laboratorium menjadi non laboratorium yaitu riset sosial dengan melakukan survei lapangan dan kajian-kajian kebijakan, sehingga mengakibatkan perubahan akan kebutuhan sarana dan prasarana yaitu berupa Alat Pengolah Data dan Server. Alat laboratorium yang digunakan sudah ditransfer ke Pusat Pengembangan dan Pengujian Obat dan Makanan Nasional (PPOMN) dan sebagian gedung PRKOM juga digunakan untuk UPT Balai Pengujian Khusus PPOMN.

Saat ini PRKOM memiliki 2 ruang staf, di lantai 1 diperuntukkan bagi Bidang Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA dan Bidang Riset dan Kajian Pangan Olahan serta Sub Bagian Tata Usaha sedangkan lantai 2 diperuntukkan bagi Bidang Riset dan Kajian Obat Tradisional, Suplemen Kesehatan dan Kosmetik. Daya tampung ruangan secara keseluruhan diperkirakan sebanyak 47 orang dengan layout ruangan saat ini. Selain itu PRKOM juga memiliki 2 ruang rapat di lantai 1 dan lantai 2 yang dilengkapi dengan meja dan kursi rapat serta layar monitor/LCD Proyektor dan *screen*, kapasitas ruangan rapat diperkirakan sebanyak 20 orang untuk ruang rapat lantai 1 dan 15 orang untuk ruang rapat lantai 2. Disamping dukungan fasilitas ruangan PRKOM juga dilengkapi dengan sarana prasarana pengolah data dan informasi berupa PC, laptop dan printer serta server dengan kapasitas 2 TB (*terabyte*) yang berada di ruang server Pusat Data dan Informasi Obat dan Makanan (PUSDATIN) dan 300 GB (*gigabyte*) berada di ruang PRKOM yang dimanfaatkan untuk menjalankan Subsite Sistem Informasi Riset (SIR) dan *sharing* data PRKOM agar dapat diakses oleh semua pegawai.

Dimasa yang akan datang dukungan sarana dan prasarana perlu ditingkatkan terutama pada aspek ketersediaan dan desain ruang staf yang nyaman dan ergonomis, peningkatan kapasitas server dan kecepatan akses internet. Namun ruangan di PRKOM saat ini kurang memungkinkan untuk didesain secara efisien karena bentuk arsitektur bangunan, maka diperlukan perubahan desain interior yang signifikan agar dapat menampung lebih banyak pegawai dengan tetap mengutamakan kenyamanan kerja. Adapun untuk memenuhi kebutuhan sarana dan prasarana kerja, dalam waktu dekat akan dilakukan pengadaan barang

berupa alat pengolah data, furniture, dan fasilitas lain yang menunjang kinerja pegawai. Daftar rencana pengadaan dapat dilihat pada lampiran 4.

1.1.5 Hasil Capaian Kinerja PRKOM Periode 2015 – 2019

a. Penghargaan yang diterima PRKOM Periode 2015-2019

1. Penghargaan Juara 1 Poster Terbaik Pada SEMINAR NASIONAL POKJANAS TOI KE-52 “Penggalian, Pelestarian dan Pemanfaatan Berkelanjutan Tumbuhan Obat Indonesia: Kajian Tumbuhan Pulai Basung (*Alstonia spatulata* Bl.) dan Gandarusa (*Justicia gandarussa*)” di Riau Pekanbaru, 12-13 April 2017
2. Penghargaan lomba Inovasi Logo BPOM (2018) Leni Ranty Juara 2 Lomba Desain Logo pada HUT BPOM 23 Februari 2018 Penyelenggara BPOM
3. Silma Awalia Pemenang Lomba Penulisan Artikel Referensi E-Journal Scindirect Penyelenggara Pusat Informasi Obat dan Makanan BPOM Nomor Surat: IC.03.02.74.741.10.15.2103 tanggal 22 Oktober 2015
4. Penghargaan POKJANAS

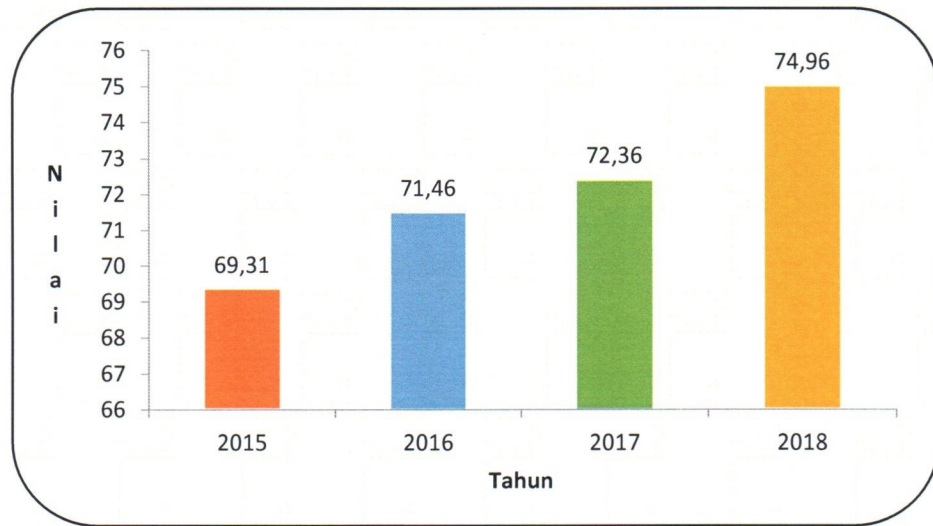
b. Capaian Indikator Kinerja RPJMN Tahun 2015-2019

Tabel 2. Capaian Indikator Kinerja RPJMN Tahun 2015 - 2019

No	Indikator Kinerja Utama	2015			2016			2017			2018			2019		
		T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)	T	R	C (%)
1	Jumlah riset laboratorium dan kajian yang dimanfaatkan	69	69	100%	72	73	101,4%	72	72	100%	72	Restruk turisasi	-	72	Restruk turisasi	-

Kinerja PRKOM berdasarkan dokumen RPJMN tahun 2015-2019 dapat dilihat bahwa capaian indikator kinerja “Jumlah riset labortorium dan kajian yang dimanfaatkan pada tahun 2015 hingga tahun 2017 rata rata adalah tercapai 100%. Pada tahun 2018 dan 2019, BPOM mengalami restrukturisasi yang berdampak juga kepada PRKOM. PRKOM yang pada awalnya memiliki tugas pokok dan fungsi laboratorium dengan output berupa pengembangan metode analisis berubah menjadi riset dan kajian yang berbasis social ekonomi, dengan output data dan informasi terkait Obat dan Makanan.

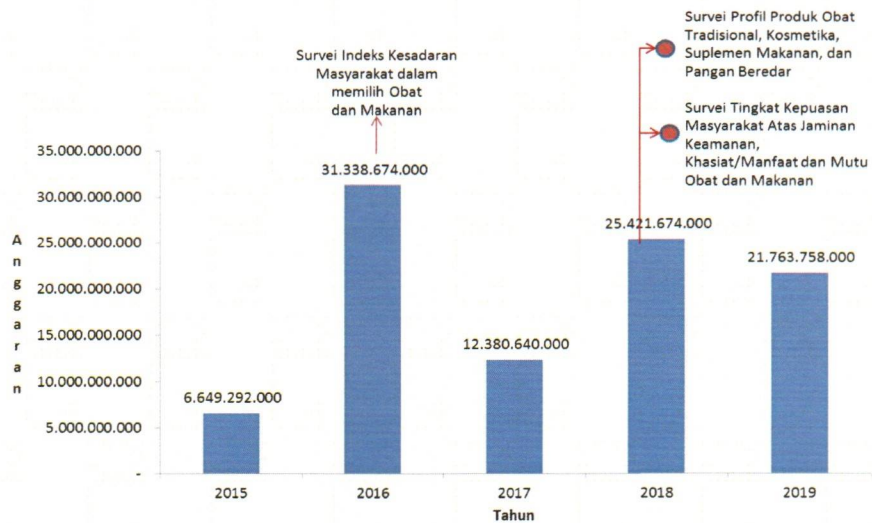
PRKOM telah melakukan riset dan kajian di bidang Obat dan Makanan selama periode renstra tahun 2015-2019 yang meliputi kegiatan-kegiatan riset dan kajian laboratorium maupun non laboratorium. Kegiatan tersebut secara keseluruhan berjalan dengan baik dan mencapai sasaran sesuai dengan harapan. Capaian kinerja PRKOM meningkat dari tahun ke tahun sebagaimana terlihat dalam peningkatan nilai AKIP (Gambar 7).



Gambar 8. Nilai AKIP PRKOM tahun 2015-2018

Penganggaran kegiatan berfluktuasi sesuai dengan kegiatan yang dilakukan (Gambar 8). Meningkatnya penganggaran pada tahun 2016 disebabkan oleh adanya kegiatan besar yaitu Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam Memilih Obat dan Makanan. Sedangkan tingginya anggaran pada tahun 2018 adalah untuk mendukung 2 kegiatan besar yaitu:

- Survei Profil Produk Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Makanan, dan Pangan Olahan Beredar
- Survei Tingkat Kepuasan Masyarakat atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan



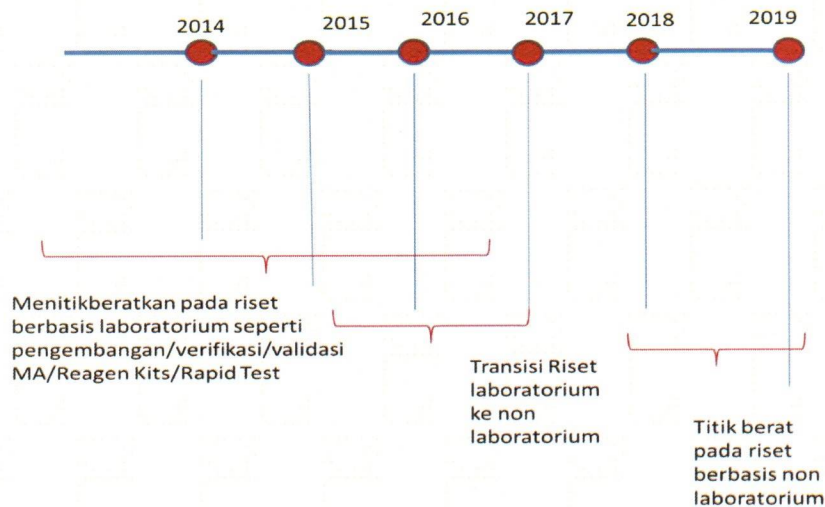
Gambar 9. Penganggaran Kegiatan PRKOM tahun 2015-2019

Hal-hal yang di-highlight dari capaian kinerja PRKOM periode 2015-2019 adalah sebagai berikut:

c. Pergeseran Kegiatan Riset dari Berbasis Laboratorium ke Non Laboratorium

Selama perjalanan RPJMN 2015-2019, Pusat Riset Obat dan Makanan (PROM) mengalami perubahan fokus/jenis/judul riset. Hal ini dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain: 1) perubahan lingkungan strategis eksternal BPOM, seperti isu-isu baru keamanan pangan dan tantangan baru pengawasan Obat dan Makanan; 2) perubahan arah dan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan; 3) perubahan kebutuhan riset/data di BPOM yang berdampak pada perubahan kebijakan internal PROM; dan 5) adanya perubahan SOTK yang mengacu pada perubahan organisasi BPOM sesuai Keppres No 80/2018 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan, di mana beberapa kegiatan riset pengembangan Metode Analisis (MA) dilimpahkan sepenuhnya ke PPOMN, sehingga tidak dilakukan lagi di PRKOM.

Sebagaimana terlihat pada (Gambar 9) , tahun 2014-2017 fokus riset PROM masih pada riset laboratorium yang secara umum terdiri atas pengembangan metode analisis, riset untuk keperluan investigasi dan riset laboratorium lainnya. Pada awal RPJMN fokus riset laboratorium lebih banyak pada pengembangan metode analisis dan berangsur ke arah riset laboratorium lainnya yang bukan untuk pengembangan metode analisis, misalnya pengembangan *database* bank bakteri dan riset mutagenik.



Gambar 10. Perkembangan fokus riset tahun 2014-2019

d. Riset dan Kajian Berbasis Laboratorium

Metode analisis adalah salah satu kebutuhan dan tantangan utama dalam pengawasan Obat dan Makanan, karena teknologi dan pengembangan produk/bahan Obat dan Makanan baru membuat BPOM sebagai regulator harus dapat mengatur penggunaan bahan/produk Obat dan Makanan baru tersebut. MA ini sangat dibutuhkan untuk pengawasan Obat dan Makanan, baik untuk pengawasan *pre-market* maupun *post-market*.

Metode analisis (MA) harusnya tersedia untuk setiap produk yang beredar di Indonesia, mencakup keseluruhan formula dan variasi jenis sediaan. Dengan berkembangnya jenis dan variasi produk Obat dan Makanan, seiring dengan perkembangan teknologi, maka kebutuhan MA juga terus berkembang. Maka, penyediaan MA di laboratorium BPOM menjadi sangat penting baik untuk pengawasan *pre-market* maupun *post-market*.

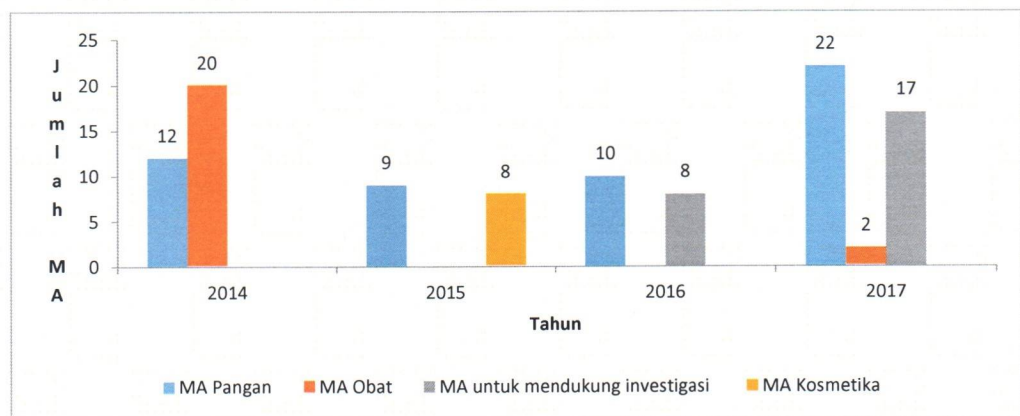
Ketersediaan MA untuk analisis bahan baku ataupun untuk produk baru di laboratorium BPOM juga menjadi ukuran kekuatan/kemampuan pengujian BPOM dalam rangka menjamin mutu, khasiat dan keamanan produk Obat dan Makanan, sehingga dengan kemampuan pengujian yang tinggi maka dapat mewujudkan laboratorium unggulan yang bertaraf internasional. Secara tidak langsung, kemampuan pengujian juga mendorong pengembangan daya saing produk Obat dan Makanan Indonesia di pasar internasional. Perkembangan pengembangan

MA yang dilakukan dalam periode tahun 2014-2017 dapat dirangkum seperti dalam Tabel 3.

Tabel 3. Pengembangan Metode Analisis selama tahun 2014-2017

Bidang	Jumlah (Judul)			
	2014	2015	2016	2017
Bidang Produk Terapeutik	-	23	14	19
Bidang Keamanan Pangan	12	11	15	9
Bidang Toksikologi	-	-	2	2
Total	12	34	31	30

Dilihat dari jenis produk, MA yang dikembangkan selama tahun 2014-2017 dapat digambarkan dalam (Gambar 10)



Gambar 11. Pengembangan metode analisis tahun 2014-2017

Mengingat kebutuhan MA yang terus bertambah, maka untuk mengejar ketertinggalan dalam proses pengembangan MA dan ketersediaan metode untuk menganalisis sampel di lapangan, maka dikembangkan metode deteksi cepat/uji cepat/*Rapid test*. Metode *Rapid test* adalah metode identifikasi sederhana yang dengan cepat mampu menunjukkan hasil pengujian. Metode ini penting dalam mendukung pengawasan terutama dengan kondisi/sumber daya yang terbatas, misalnya digunakan pada laboratorium keliling dengan instalasi perangkat yang sederhana.

Penggunaan MA uji cepat pada laboratorium keliling antara lain pada kegiatan pengawasan Pangan Jajanan Anak Sekolah (PJAS) dan sampling (pengawasan *post-market*) produk lainnya dengan pengujian *on-site*. Pengembangan metode uji cepat ini dilakukan sepanjang tahun 2014-2017 seperti pada Tabel 4.

Tabel 4. Pengembangan MA uji cepat tahun 2014-2017

Bidang	Jumlah (Judul)			
	2014	2015	2016	2017
Bidang Produk Terapeutik	20	-	12	-
Bidang Keamanan Pangan	12	10	4	-
Bidang Toksikologi	-	-	-	-
Total	32	10	16	0

Pada tahun 2017, untuk produk obat, sehubungan dengan berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi di bidang farmasi yang mendorong munculnya penemuan senyawa aktif atau senyawa obat baru atau produk obat baru maka telah dilakukan pengembangan dan validasi metode analisis beberapa obat baru yang sebagian besar adalah obat kanker seperti nilotinib dan everolimus. Hal ini dimaksudkan untuk mendukung pengawasan *post-market* obat melalui pengujian mutu produk obat yang beredar.

Untuk produk Obat Tradisional (OT), telah dilakukan riset profil kromatogram/*fingerprint* tumbuhan obat. Riset ini ditujukan untuk menyediakan data yang akan digunakan sebagai standarisasi mutu tumbuhan obat yang digunakan pada obat tradisional. Namun riset ini tidak berjalan secara berkelanjutan, profil yang diperoleh hanya untuk beberapa tanaman obat saja, sehingga pemanfaatannya untuk standarisasi produk OT juga menjadi sangat terbatas, dibandingkan bila dapat dilakukan terhadap lebih banyak tanaman obat. Hal ini jauh dari yang diharapkan semula.

Untuk produk kosmetik, sejak tahun 2012 dan berlanjut hingga tahun 2015, dengan adanya harmonisasi ASEAN di bidang kosmetik, dimana penyebaran produk kosmetik di pasaran semakin meluas baik produk lokal maupun impor, dan pengawasan lebih ditekankan pada aspek *post-market surveillance*, maka telah dikembangkan beberapa jenis MA bahan berbahaya dalam kosmetik. Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan MA bahan berbahaya dalam sediaan kosmetik sehingga bahan tersebut dapat dipisahkan dari matrik sampel dan dianalisis dengan Kromatografi Lapis Tipis (KLT) dan Kromatografi Cair Kinerja Tinggi (KCKT).

Untuk produk pangan, selain riset pengembangan MA, juga dilakukan beberapa riset dan kajian keamanan pangan lainnya, seperti pengembangan metode deteksi bakteri patogen pada pangan secara molekuler, riset pengembangan metode deteksi pangan produk rekayasa genetika, penyimpanan bakteri, pengembangan bank bakteri pathogen, dan riset investigasi.

Kegiatan riset biologi tersebut di atas tentunya menghasilkan data yang harusnya terorganisir, baik berupa data ilmiah maupun data koleksi bakteri patogen. Data tersebut harus dapat diolah, diatur, dan didokumentasikan dengan baik. Data biologi yang semakin banyak juga membutuhkan manajemen data yang lebih kompleks dibandingkan dengan jumlah data yang sedikit. Dengan bantuan komputer, diperoleh kemampuan telusur yang baik sehingga mudah diperoleh kembali pada saat dibutuhkan. Sayangnya kegiatan ini tidak berlanjut pada tahun berikutnya, sehingga data yang diperoleh masih sangat minim dan pemanfaatannya juga sangat terbatas.

Pada tahun 2016, PROM mengajukan proposal inovasi untuk penanganan kasus/investigasi, sehingga beberapa pengembangan metode analisis diarahkan pada riset dan pengembangan metode analisis untuk mendukung investigasi tertentu, misalnya Riset Identifikasi Bahan Kimia Obat Senyawa Turunan Sildenafil dan senyawa sejenis dalam Produk Obat Tradisional Penambah Stamina Pria dan Riset Investigasi Cemar Plastik Dalam Minyak Goreng. Jumlah MA yang dikembangkan dalam rangka mendukung investigasi Obat dan Makanan adalah seperti Tabel 5

Tabel 5. Pengembangan MA untuk mendukung investigasi tahun 2014-2017

Bidang	Jumlah (Judul)			
	2014	2015	2016	2017
Bidang Produk Terapeutik	-	-	3	6
Bidang Keamanan Pangan	-	-	3	3
Bidang Toksikologi	-	-	2	8
Total	0	0	8	17

e. Riset dan Kajian Non Laboratorium

Riset non laboratorium telah dimulai sejak tahun 2015 yaitu Kajian awal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium Pusat dan Balai Besar/Balai POM dan Survei Indeks Kesadaran Masyarakat pada tahun 2016. Sesuai dengan Perka BPOM nomor 26 tahun 2017 dan hasil proses kajian organisasi yang antara lain menganalisis efisiensi struktur organisasi BPOM dan perubahan kebutuhan BPOM, maka sejak restrukturisasi, PROM berubah menjadi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) dengan fokus riset dan kajian pada riset non laboratorium.

Tabel 6. Riset-riset non laboratorium yang dilakukan tahun 2015-2019

No	Tahun	Tema Riset
1	2015	Kajian awal Kesehatan dan Keselamatan Kerja Laboratorium Pusat dan Balai Besar/Balai POM
2	2016	Survei Indeks Kesadaran Masyarakat dalam memilih Obat dan Makanan
3		Kajian Dampak Risiko Penggunaan Obat Tradisional yang mengandung BKO (<i>Cost of Illness</i> Konsumsi Jamu Berbahan Kimia yang Potensial Menyebabkan Gagal Ginjal)
4		Monitoring Implementasi K3 di Laboratorium BPOM
5		Perumusan Kerangka Sampling Produk Terapetik dan NAPZA
6	2017	Kajian Farmakoekonomi penggunaan Jamu mengandung BKO
7		Uji coba penerapan kerangka sampling dalam rangka menyediakan profil data pengawasan Obat dan Makanan
8	2018	Survei Profil Produk Obat Tradisional, Kosmetika, Suplemen Kesehatan, dan Pangan Beredar
9		Survei Tingkat Kepuasan Pelaku Usaha terhadap Bimbingan dan Pembinaan BPOM
10		Survei Tingkat Kepuasan Masyarakat Atas Jaminan Keamanan, Khasiat/Manfaat dan Mutu Obat dan Makanan
11		Kajian Tingkat Kepatuhan Pelaku Usaha Obat dan Makanan Terhadap Ketentuan BPOM

Pada tahun 2018, PRKOM melakukan beberapa survei yang dimaksudkan untuk mengevaluasi kinerja BPOM, yaitu survei tingkat kepuasan pelaku usaha Obat dan Makanan terhadap pemberian bimbingan dan pembinaan BPOM, kajian kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan BPOM dan survei kepuasan masyarakat atas jaminan keamanan, khasiat/manfaat dan mutu Obat dan Makanan. Hasil survey menggambarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM pada level Sasaran Strategis (SS2) yaitu meningkatnya kepatuhan dan kepuasan pelaku usaha serta kesadaran masyarakat terhadap keamanan, manfaat dan mutu Obat dan Makanan.

Tujuan pengukuran IKU tersebut adalah: 1) Sebagai data dasar (*baseline data*) untuk penetapan target Indikator Tujuan BPOM pada renstra 2020-2024; 2) Sebagai dasar untuk mendukung Peningkatan Program dan Kebijakan Pengawasan Obat dan Makanan; dan 3) Sebagai dasar untuk mengukur kinerja BPOM terkait pemberian bimbingan dan pembinaan. Data hasil survey dan pengukuran IKU ini menjadi bahan evaluasi kegiatan, masukan bagi perencanaan kegiatan, dan saran bagi kebijakan.

f. Riset dan Kajian Keamanan Pangan INARAC

Riset dan kajian keamanan pangan INARAC merupakan riset dan kajian campuran antara riset laboratorium dan non laboratorium. *Indonesia Risk Assessment Center* (INARAC) adalah forum Pengkaji Risiko Keamanan Pangan yang diresmikan oleh Menteri Kesehatan tanggal 20 November 2014. Forum ini dibentuk untuk memfasilitasi *pool of expert* (kelompok pakar) di bidang kajian risiko keamanan pangan tingkat nasional, peningkatan kapasitas, serta berkomunikasi dengan pelaksana kajian risiko Kementerian/Lembaga. Berdasarkan Peraturan Kepala BPOM No 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan Tata Kerja BPOM, maka Manajemen INARAC berada di bawah koordinasi teknis PRKOM, BPOM dan diperkuat dengan SK No. HK.04.03.73.04.18.1462 tanggal 11 April 2018 dari Deputi Bidang Pengawasan Pangan Olahan, BPOM.

Tujuan dan fungsi INARAC antara lain: 1) Memfasilitasi para pakar di Indonesia dalam melakukan kajian risiko keamanan pangan secara terpadu, 2) Mendukung penyusunan kebijakan keamanan pangan nasional, dan 3) Menyediakan data ilmiah yang sesuai dengan kondisi Indonesia. Hasil dari kajian analisis risiko

INARAC dapat dimanfaatkan sebagai: 1) Landasan penyusunan dan evaluasi kebijakan keamanan pangan, 2) Meningkatkan partisipasi Indonesia dalam penyusunan standar atau pedoman di forum internasional seperti *Codex Alimentarius Commission* serta 3) Mendukung program peningkatan daya saing produk pangan Indonesia.

Di tingkat ASEAN, telah diendorses *ASEAN Risk Assessment Centre for Food Safety (ARAC)* oleh *Senior Officials Meeting on Health Development (SOM HD)* pada bulan Juni 2014 dan diluncurkan oleh *ASEAN Health Minister Meeting (AHMM)* pada bulan September 2014 di Malaysia. ARAC melaksanakan kajian risiko keamanan pangan berdasarkan permintaan dari *Risk Manager* di *Asean Health Cluster 4 (AHC4) – Ensuring Food Safety*. INARAC sebagai **Focal Point ARAC** di Indonesia berpartisipasi dalam kegiatan ARAC yaitu:

1. Identifikasi dan *update the ASEAN Risk Assessor Directory*
2. Menyediakan data ilmiah dan informasi seperti data konsentrasi dan data konsumsi ke ARAC bila kajian risiko membutuhkan berdasarkan isu dari AMS
3. Menyediakan kerjasama ilmiah untuk mendukung kegiatan ARAC di tingkat nasional
4. Memfasilitasi komunikasi hasil kajian risiko ARAC/*scientific opinion* kepada *risk manager* yang relevan di tingkat nasional
5. Mendukung dan mempromosikan kemungkinan secara ilmiah dan hasil kegiatan ARAC

g. Penyusunan Pedoman

PRKOM juga berkontribusi dalam membuat beberapa buku pedoman, antara lain sebagai berikut:

1. Penyusunan pedoman uji toksisitas *in vivo* dan *in vitro*, yang diselesaikan selama 2 tahun yaitu:
 - Tahun 2014 telah menyelesaikan penyusunan Buku Pedoman Uji Toksisitas Nonklinik Secara *in vivo*, Buku Pedoman ini meliputi uji toksisitas akut oral, toksisitas subkronis oral, toksisitas kronis oral, teratogenisitas, sensitisasi kulit, iritasi mata, iritasi akut dermal, iritasi mukosa vagina, toksisitas akut dermal, dan toksisitas subkronis dermal
 - Tahun 2015 dilanjutkan dengan pembuatan pedoman uji toksisitas non klinik secara *in vitro*, Pedoman ini bisa digunakan oleh pelaku usaha untuk menguji

produk mereka sebelum didaftarkan ke BPOM untuk memastikan keamanannya.

2. Penyusunan Perumusan Kerangka Sampling Produk Terapetik dan NAPZA tahun 2016, dilanjutkan dengan ujicoba penerapannya pada tahun 2017, dan selanjutnya dijadikan acuan dalam pelaksanaan sampling di Balai Besar/Balai POM
3. Penyusunan Panduan Sistem Manajemen Keselamatan dan Kesehatan Kerja pada tahun 2017, yang ditujukan untuk menjadi acuan bagi sistem manajemen K3 di UPT. Penyusunan pedoman ini dilandaskan pada temuan pada kajian awal yang dilakukan tahun 2016.

h. Diseminasi dan Publikasi Hasil Riset dan Kajian

Setiap tahun PRKOM juga melakukan kegiatan diseminasi informasi hasil riset dan kajian dalam bentuk seminar ilmiah yang dihadiri terutama oleh *stakeholders* seperti unit kerja dan K/L terkait. Diharapkan dengan forum ini, hasil-hasil riset yang dilakukan dapat dimanfaatkan oleh unit kerja, baik untuk meningkatkan internal proses, untuk menyusun kebijakan maupun untuk mengambil keputusan. Forum ini juga sekaligus menjadi wadah untuk menghimpun masukan dan umpan balik baik terhadap riset dan kajian yang sudah dilakukan maupun terhadap kegiatan yang akan dilakukan. Dengan demikian, PRKOM dapat melakukan peningkatan mutu riset dan ide pengembangan riset ke depan.

Dalam forum ini PRKOM juga mendorong partisipasi unit kerja di BPOM termasuk Balai Besar/Balai POM untuk menampilkan karya ilmiah, hal ini dimaksudkan untuk mendukung peningkatan inovasi dan daya kreasi di lingkungan BPOM dengan mengedepankan *knowledge-based*.

Selain diseminasi hasil riset dan kajian secara khusus melalui forum diseminasi riset, PRKOM juga turut serta dalam berbagai forum ilmiah di luar BPOM dengan menyumbangkan materi dalam bentuk *paper/poster*, baik di forum nasional maupun internasional, antara lain sebagaimana dapat dilihat pada lampiran 5. Publikasi-publikasi ilmiah ini membuktikan eksistensi PRKOM di forum ilmiah nasional dan internasional, sekaligus menjadi bentuk sharing dan kontribusi dalam membangun pengetahuan di kalangan ilmuwan/peneliti/ akademisi.

1.2. Potensi dan Permasalahan

Potensi yang dimiliki PRKOM saat ini belum cukup mumpuni untuk menjawab tantangan yang ada sehingga masih perlu terus digali dan ditingkatkan. Sumber daya yang tersedia diharapkan akan terus ditingkatkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan riset dan kajian yang bermanfaat bagi pemangku kepentingan internal maupun eksternal

Permasalahan yang timbul di PRKOM pada umumnya disebabkan oleh faktor-faktor eksternal, utamanya karena perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis dan perkembangan teknologi digital yang demikian pesat di era industri 4.0 yang menuntut PRKOM harus selalu responsif, antisipatif dan inovatif dalam menjawab tantangan tersebut seperti melakukan riset dan kajian yang mampu mengimbangi perkembangan teknologi digital.

Identifikasi potensi dan permasalahan dilakukan untuk menganalisis Kekuatan, Kelemahan, Peluang dan Tantangan yang akan dihadapi PRKOM pada RPJMN 4 periode 2020-2024. Identifikasi permasalahan tersebut meliputi faktor internal dan eksternal sebagai bahan rumusan dalam perencanaan kegiatan tahun 2020-2024.

A. Isu Internal

1. Peningkatan Kualitas SDM

PRKOM memiliki perubahan tugas pokok dan fungsi dari riset laboratorium ke riset non laboratorium. Perubahan tugas pokok dan fungsi ini menuntut PRKOM untuk melakukan pengembangan kompetensi pegawai dalam melaksanakan riset dan kajian Obat dan Makanan. Upaya ini bertujuan untuk meningkatkan kualitas hasil riset dan kajian yang rekomendasinya dibutuhkan BPOM dalam pengambilan keputusan.

2. Penciptaan Lingkungan Kerja yang Mendukung Inovasi

PRKOM memerlukan lingkungan kantor yang mendukung terciptanya ide kreatif dari setiap pegawai. Desain ruangan kantor yang nyaman dan menarik dapat memicu kreatifitas pegawai. PRKOM juga memerlukan ruangan yang khusus digunakan untuk diskusi dan bertukar pikiran. Dengan kreatifitas dan ide baru yang muncul akan mengoptimalkan kinerja setiap pegawai dan akan menghasilkan output yang berkualitas.

3. Peningkatan Penggunaan Teknologi Informasi dalam pelaksanaan Riset dan Kajian

Dalam era industri 4.0, penggunaan teknologi informasi dapat meningkatkan efektifitas proses pelaksanaan riset dan kajian. Penggunaan teknologi informasi ini

dapat diaplikasikan dalam proses pengarsipan berkas riset dan kajian. Dapat juga digunakan dalam mendukung proses pengumpulan data primer.

4. Lemahnya dukungan riset dan pengembangan dalam mendukung perumusan dan implementasi kebijakan

Perubahan organisasi BPOM selama perjalanan RPJMN 2015-2019, berdampak pada tugas dan fungsi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sesuai Keppres No 80/2018 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan. PRKOM memiliki tugas dan fungsi mendukung perumusan dan implementasi kebijakan dalam Pengawasan Obat dan Makanan yang kini memiliki tantangan besar seiring dengan dinamika perubahan lingkungan strategis eksternal BPOM yang tentunya akan berdampak pada perubahan kebijakan internal BPOM. Oleh karenanya, PRKOM senantiasa harus melakukan analisis dan kajian terhadap efektifitas pengawasan Obat dan Makanan yang mampu mejembatani tuntutan masyarakat luas terhadap produktifitas dan efektifitas BPOM dalam jaminan kemandirian Obat dan Makanan yang beredar.

Perubahan peran PRKOM yang awalnya memiliki tugas dan fungsi dalam pengembangan metoda analisis pengujian Obat dan Makanan, mengakibatkan potensi yang dimiliki PRKOM saat ini belum cukup mumpuni untuk menjawab tantangan yang ada sehingga masih perlu terus digali dan ditingkatkan. Sumber daya yang tersedia diharapkan akan terus ditingkatkan sehingga mampu memenuhi kebutuhan riset dan kajian yang bermanfaat bagi pembangunan system pengawasan Obat dan Makanan. Analisis efektifitas pengawasan ditentukan berdasarkan indikator-indikator pengawasan Obat dan Makanan yang ditetapkan. Melalui riset dan kajian yang berkesinambungan, maka seyogyanya arah pengembangan strategi pengawasan Obat dan Makanan disusun berdasarkan rekomendasi yang dihasilkan guna capaian pemenuhan harapan seluruh stakeholder dalam menjamin peredaran Obat dan Makanan yang berkualitas dan memiliki daya saing bangsa.

Dalam upaya mencapai tujuan dan sasaran kinerja PRKOM perlu dilakukan analisis yang komprehensif terhadap faktor lingkungan termasuk isu-isu eksternal yang dapat mempengaruhi tercapainya tujuan dan sasaran kinerja.

Isu-isu strategis eksternal tersebut adalah sebagai berikut,

- a. Mobilisasi dan perdagangan global telah menimbulkan banyak permasalahan seperti *emerging hazard* dan *emerging diseases*. Hal ini menuntut kesiapan dan kecepatan yang tinggi dalam penanganannya agar tidak meluas dan berakibat

buruk. Globalisasi yang membawa keleluasaan informasi, peningkatan arus distribusi barang dan jasa yang berdampak pada munculnya isu-isu berdimensi lintas bidang. Percepatan arus informasi dan modal juga berdampak pada meningkatnya pemanfaatan berbagai sumber daya alam yang memunculkan isu perubahan iklim, ketegangan lintas-batas antar negara, serta percepatan penyebaran wabah penyakit, perubahan tren penyakit yang mencerminkan rumitnya tantangan yang harus dihadapi BPOM. Hal ini menuntut peningkatan peran dan kapasitas PRKOM dalam penyediaan data untuk menunjang pengawasan dan peredaran Obat dan Makanan.

- b. Obat dan Makanan merupakan komoditi yang tidak mungkin lepas dari Perjanjian-perjanjian internasional di bidang ekonomi yang menghendaki adanya area perdagangan bebas/Free Trade Area (FTA) diantaranya perjanjian ASEAN-6 (Brunei Darussalam, Indonesia, Malaysia, Filipina, Singapura dan Thailand) FTA, ASEAN-China FTA, ASEAN-Japan Comprehensive Economic Partnership (AJCEP), ASEAN-Korea Free Trade Agreement (AKFTA), ASEAN-India Free Trade Agreement (AIFTA) dan ASEAN-Australia-New Zealand Free Trade Agreement (AANZFTA). Hal ini membuka peluang beredarnya produk ilegal (tanpa izin edar, palsu, dan substandar) serta produk yang membahayakan kesehatan. Perlu kesiapan PRKOM dalam melakukan riset dan kajian untuk mendukung aksi nasional pemberantasan peredaran obat ilegal dan penyalahgunaan obat yang telah dicanangkan Presiden tahun 2017.
- c. Berlakunya program *Sustainable Development Goals* (SDGs) yang meliputi 17 goals bidang pengawasan Obat dan Makanan, dengan tantangan bagi BPOM ke depan adalah intensifikasi pengawasan *pre-market* dan *post-market*, serta pembinaan pelaku usaha agar secara mandiri menjamin mutu produknya. Riset dan kajian yang terkait pelaku usaha dilakukan PRKOM untuk mengukur kepatuhan pelaku usaha dalam memenuhi ketentuan BPOM dan Kepuasan pelaku usaha atas kinerja BPOM sebagai mitra, selain itu persepsi terhadap sistem pengawasan di BPOM juga akan dievaluasi melalui suatu kajian dengan tujuan untuk perbaikan kedepan.
- d. Pertumbuhan penduduk dan perubahan gaya hidup (*live style*) yang menimbulkan permasalahan kesehatan seperti munculnya penyakit-penyakit degeneratif serta mampu mengubah pola penyakit dari penyakit menular menjadi penyakit tidak menular yang menjadi penyebab kematian tertinggi di Indonesia akhir-akhir ini

menuntut kesiapan BPOM dalam penyusunan standar dan penanganan/pengolahan pangan yang aman dan bermutu. Peran PRKOM dibutuhkan dalam penyediaan data hasil riset dan kajian sebagai dasar penyusunan standar dan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan

- e. Perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi di era industri 4.0 dibidang Obat dan Makanan serta meningkatnya tren transaksi *online* membutuhkan respon yang cepat dari BPOM untuk melakukan intensifikasi serta perbaikan sistem pengawasan Obat dan Makanan. Pengawasan sebagaimana *bussiness as usual* tidak lagi efektif sehingga perlu program-program terobosan yang inovatif dan mampu mengimbangi kemajuan teknologi dengan melibatkan seluruh komponen pemerintah, pelaku usaha, dan masyarakat. PRKOM akan melakukan riset/kajian untuk mendukung optimalisasi sistem dan strategi pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan BPOM. Adanya perkembangan teknologi informasi dapat menjadi potensi bagi PRKOM untuk dapat melakukan riset dan kajian melalui pemanfaatan *Big Data* yang dapat memudahkan pelaksanaan tugas dan fungsi serta efisiensi anggaran.
- f. *Cluster 4 Ensuring Food Safety* merupakan ASEAN Body dibawah *senior official meeting on Health Development* dan *ASEAN Health Ministry Meeting* yang berkontribusi terhadap implementasi *ASEAN Sosio Cultural BluePrint*. Kegiatan ini merupakan pertukaran informasi terkait keamanan pangan dinegara-negara ASEAN. PRKOM berperan sebagai koordinator INARAC dan membantu mewujudkan salah satu strategi proritas dari cluster 4 yaitu *Providing the Scientific advice for developing evidence-based food safety risk management measures* melalui program-program INARAC dan riset/kajian keamanan pangan lainnya, PRKOM akan menyediakan data dukung untuk standar dan kebijakan keamanan pangan nasional.
- g. Belum terintegrasinya data di BPOM sehingga mengakibatkan keterbatasan akses data dan informasi dilingkungan BPOM dalam pelaksanaan riset dan kajian untuk mendukung pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam menentukan tantangan dan peluang yang dihadapi PRKOM digunakan analisa SWOT dengan melakukan identifikasi permasalahan internal dan eksternal yang sesuai dengan pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM periode 2020-2024. Dalam melakukan analisa SWOT, ada dua faktor yang diamati yaitu faktor lingkungan internal dan eksternal. Faktor lingkungan internal terdiri dari kekuatan dan kelemahan

sedangkan faktor eksternal terdiri peluang dan tantangan. Analisa SWOT ini dilakukan dengan melihat pada sumber-sumber organisasi meliputi aspek kekuatan (*strength*), kelemahan (*weakness*), peluang (*opportunities*) dan tantangan (*threats*) yang berasal dari dalam maupun luar organisasi, serta berguna untuk merumuskan dan menentukan strategi terhadap penetapan kebijakan dasar sebagai pedoman pelaksanaan tugas dan fungsi organisasi selama jangka waktu tertentu.

Analisa faktor lingkungan internal adalah suatu keadaan yang berasal dari dalam komunitas/organisasi yang dapat mempengaruhi dan membentuk kondisi/situasi tertentu pada komunitas/organisasi tersebut. Hasil pengolahan data SWOT dapat ditentukan beberapa faktor yang dianggap kekuatan (*strength*) pada PRKOM.

Analisa Lingkungan Strategis, hasil analisa lingkungan strategis baik eksternal maupun internal dirangkum dalam Tabel 5 berikut:

Tabel 7. Analisis SWOT

KEKUATAN	KELEMAHAN
<ul style="list-style-type: none"> - SDM PRKOM yang berpendidikan dan berintegritas tinggi dalam pelaksanaan tugas - Komitmen Pimpinan dan seluruh ASN PRKOM menerapkan RB dan mencapai Sasaran Strategis yang tinggi - Sasaran strategis yang SMART-S - PRKOM memiliki anggaran sendiri dan memadahi untuk melaksanakan kegiatan - Penandatanganan MOU antara PRKOM dengan universitas dan instansi - Kegiatan yang menunjang secara langsung dan tidak langsung pada sasaran strategis BPOM maupun teknis Kedeputian 	<ul style="list-style-type: none"> - SDM belum cukup berpengalaman dalam melakukan riset sosial - Jumlah SDM yang belum memadai - Dukungan sistem IT masih kurang - Jaringan kerja lintas unit masih perlu ditingkatkan, demikian juga lintas institusi riset/penelitian - Aksesibilitas data di lingkungan BPOM belum optimal
PELUANG	TANTANGAN
<ul style="list-style-type: none"> - Ekspektasi stakeholder yang tinggi terhadap Hasil Riset dan kajian yang mendukung kebijakan BPOM - Dukungan dana dalam melakukan riset dan kajian - Perkembangan teknologi baru dan terbarukan dalam produksi Obat dan Makanan - Jejaring kerjasama lintas sektor - Perkembangan teknologi digital yang pesat di era industri 4.0 	<ul style="list-style-type: none"> - Perubahan lingkungan strategis yang sangat dinamis - Perubahan Pola hidup dan pola pikir masyarakat (sosial dan ekonomi) - Perdagangan bebas era globalisasi termasuk perdagangan online - Metodologi riset sosial yang terus berkembang - Komplexitas dampak perkembangan produk Obat dan Makanan

Berdasarkan hasil analisa SWOT tersebut di atas, baik dari sisi keseimbangan pengaruh lingkungan internal antara kekuatan dan kelemahan, serta pengaruh lingkungan eksternal antara peluang dan tantangan, PRKOM telah mengambil beberapa strategi prioritas dalam menjalankan program dan kegiatan pada periode restra 2020-2024 yang dituangkan pada BAB 3.

Kondisi lingkungan strategis dengan dinamika yang sangat cepat, menuntut PRKOM dapat melakukan evaluasi dan mampu beradaptasi dalam pelaksanaan peran-perannya secara tepat dan sesuai dengan kebutuhan. PRKOM diharapkan mampu menjadi unit penunjang yang pada akhirnya diharapkan dapat memberikan kontribusi yang maksimal bagi pengawasan Obat dan Makanan. PRKOM mendukung penguatan kebijakan teknis pengawasan Obat dan Makanan (*Regulatory System*).

Penguatan peran dan kewenangan BPOM sesuai dengan bisnis proses BPOM untuk periode 2020-2024 sebagaimana berikut, dimana PRKOM berperan dalam penguatan sistem pengawasan Obat dan Makanan:



Gambar 12. Peta Bisnis Proses Utama BPOM sesuai Peran dan Kewenangan



Gambar 13. Penjabaran Bisnis Proses Utama kepada Kegiatan Utama BPOM

Tabel 8. Penguatan Peran BPOM Tahun 2020 - 2024

Penguatan Sistem Pengawasan Obat dan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> - Penyusunan Kebijakan Teknis Pengawasan Obat dan Makanan - Riset terhadap pelaksanaan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan - Penilaian Obat dan Makanan sesuai standar - Pengawasan sarana produksi Obat dan Makanan sesuai standar - Pengawasan sarana distribusi Obat dan Makanan sesuai standar - Sampling dan pengujian laboratorium Obat dan Makanan - Penyidikan dan penegakan hukum - Menentukan peta zona rawan peredaran Obat dan Makanan yang tidak sesuai dengan standar
Kerjasama, Komunikasi, Informasi dan Edukasi Publik	<ul style="list-style-type: none"> - Mendorong kemitraan dan kemandirian pelaku usaha melalui Komunikasi, Informasi dan Edukasi publik termasuk peringatan publik - Pengelolaan data dan informasi Obat dan Makanan - Penyebaran informasi bahaya Obat dan Makanan yang tidak memenuhi standar - Koordinasi dan jejaring pengawasan dengan berbagai pemangku kepentingan

BAB 2

VISI, MISI, TUJUAN

2.1. Visi

Visi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan mengadopsi langsung dari Visi BPOM yakni: **“Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong “**

Penjelasan Visi:

Proses penjaminan pengawasan Obat dan Makanan harus melibatkan masyarakat dan pemangku kepentingan serta dilaksanakan secara akuntabel serta diarahkan untuk menyelesaikan permasalahan kesehatan yang lebih baik.

Obat dan Makanan bermutu mencakup aspek:

1. Aman: Kemungkinan risiko yang timbul pada penggunaan Obat dan Makanan telah melalui analisa dan kajian, sehingga risiko yang mungkin masih timbul adalah seminimal mungkin/ dapat ditoleransi/ tidak membahayakan saat digunakan pada manusia.
2. Bermutu: Diproduksi dan didistribusikan sesuai dengan pedoman dan standar (persyaratan dan tujuan penggunaannya) dan efektivitas Obat dan Makanan sesuai dengan kegunaannya untuk tubuh.
3. Berdaya saing: Obat dan Makanan mempunyai kemampuan bersaing di pasar dalam negeri maupun luar negeri.

2.2. Misi

Dalam rangka mencapai visi, BPOM merumuskan dan menetapkan beberapa misi yang tercantum dalam Renstra BPOM antara lain:

1. **Membangun SDM unggul terkait Obat dan Makanan dengan mengembangkan kemitraan bersama seluruh komponen bangsa dalam rangka peningkatan kualitas manusia Indonesia.**

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang pertama yaitu: **Peningkatan kualitas manusia Indonesia**. Salah satu agenda pembangunan nasional dalam RPJMN 2020-2024 yaitu BPOM sebagai koordinator Pengawasan Obat dan Makanan di Indonesia, sudah semestinya dimotori oleh SDM yang berkualitas, untuk itu pengembangan SDM yang unggul menjadi perhatian khusus BPOM ke depan.

2. Memfasilitasi percepatan pengembangan dunia usaha Obat dan Makanan dengan keberpihakan terhadap UMKM dalam rangka membangun struktur ekonomi yang produktif dan berdaya saing untuk kemandirian bangsa.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang Ke-2 yaitu **Struktur ekonomi yang produktif, mandiri, dan berdaya saing**. Berdasarkan peta jalan *Making Indonesia 4.0*, Kementerian Perindustrian telah menetapkan lima sektor manufaktur yang akan diprioritaskan pengembangannya pada tahap awal agar menjadi percontohan dalam implementasi revolusi industri generasi keempat di Tanah Air. Lima sektor tersebut, yaitu industri makanan dan minuman, tekstil dan pakaian, otomotif, elektronik, serta kimia. Selama ini, dari lima sektor industri itu mampu memberikan kontribusi sebesar 60 persen untuk PDB, kemudian menyumbang 65 persen terhadap total ekspor, dan 60 persen tenaga kerja industri ada di lima sektor tersebut.

3. Meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan serta penindakan kejahatan Obat dan Makanan melalui sinergi pemerintah pusat dan daerah dalam kerangka Negara Kesatuan guna perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga.

Misi ini merupakan penjabaran dari Misi Presiden yang ke-7 yaitu: **Perlindungan bagi segenap bangsa dan memberikan rasa aman pada seluruh warga** dan ke- 9 yaitu **Sinergi pemerintah daerah dalam kerangka Negara kesatuan**. Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE)

4. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan publik yang prima di bidang Obat dan Makanan.

Misi ini sebagaimana Misi Presiden yang Ke-8 yaitu **Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya**. Semangat reformasi birokrasi yang diterapkan oleh pemerintah di setiap lini baik di pusat maupun daerah dilakukan untuk peningkatan kualitas layanan publik dan peningkatan efisiensi ekonomi yang terkait bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM juga wajib mendukung terlaksananya reformasi birokrasi secara menyeluruh sesuai dengan Roadmap RB Nasional 2020-2024.

Dalam mewujudkan Visi, PRKOM menetapkan misi organisasi yang sejalan dengan Misi BPOM yang telah ditetapkan dan tugas pokok dan fungsi organisasi yaitu melaksanakan

Riset dan Kajian di bidang Pengawasan Obat dan Makanan. Misi PRKOM yaitu sebagai berikut:

1. Mewujudkan Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang aktual dan berkualitas.

Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan berkontribusi untuk menghasilkan riset dan kajian yang berguna bagi pengambilan keputusan / penetapan kebijakan dalam proses pengawasan Obat dan Makanan yang dilaksanakan BPOM. Dengan dukungan data lapangan yang akurat dan kredibel, pengambilan keputusan dan kebijakan pengawasan Obat dan Makanan akan lebih efektif dan tepat sasaran. PRKOM juga akan melaksanakan riset dan kajian yang aktual dan relevan dengan kondisi lingkungan strategis dari BPOM dan menjamin kualitas data dan rekomendasi yang dihasilkan oleh SDM yang berkualitas.

2. Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Kebijakan Berbasis Riset dan Kajian

Dengan hasil riset dan kajian yang berkualitas diharapkan PRKOM dapat melakukan intervensi dan memberikan dukungan kepada instansi BPOM untuk menghasilkan kebijakan yang berdasarkan pada Riset dan Kajian.

3. Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan prima di bidang Riset dan Kajian Obat dan Makanan

PRKOM berkomitmen untuk menjalankan tata kelola pemerintahan yang bersih dan efektif dan memberikan pelayanan prima kepada *stakeholder* PRKOM. Dari pencaangan misi ini PRKOM juga berkomitmen terhadap peningkatan Reformasi Birokrasi di lingkungan satuan kerja dengan meningkatkan inovasi guna menciptakan kinerja yang efektif dan efisien serta berorientasi hasil.

2.3. Budaya Organisasi

Budaya organisasi merupakan nilai-nilai luhur yang diyakini dan harus diinternalisasi dan diamalkan oleh seluruh anggota organisasi dalam melaksanakan tugasnya. Nilai-nilai luhur yang hidup dan tumbuh-kembang dalam BPOM menjadi semangat bagi seluruh anggota PRKOM dalam berkarsa dan berkarya yaitu:

1. Profesional

Menegakkan profesionalisme dengan integritas, objektivitas, ketekunan dan komitmen yang tinggi.

2. Integritas
Konsistensi dan keteguhan yang tak tergoyahkan dalam menjunjung tinggi nilai-nilai luhur dan keyakinan.
3. Kredibilitas
Dapat dipercaya, dan diakui oleh masyarakat luas, nasional dan internasional.
4. Kerjasama Tim
Mengutamakan keterbukaan, saling percaya dan komunikasi yang baik.
5. Inovatif
Mampu melakukan pembaruan dan inovasi-inovasi sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan kemajuan teknologi terkini.
6. Responsif/Cepat Tanggap
Antisipatif dan responsif dalam mengatasi masalah.

2.4. Tujuan

Visi dan Misi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan perlu dijabarkan dalam beberapa tujuan yang hendak dicapai dalam satu periode RPJMN. Tujuan ini merupakan sebuah kondisi yang dicapai sebagai hasil pelaksanaan Misi PRKOM. Tujuan PRKOM yaitu:

1. Terwujudnya unit Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan
 2. Terwujudnya kemanfaatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal
- Tujuan diatas dapat dijabarkan dalam beberapa sasaran strategis yang harus dicapai dalam 5 tahun masa RPJMN ini. Penjabaran Tujuan PRKOM menjadi Sasaran Strategis adalah sebagai berikut:

Tabel 9. Penjabaran Tujuan menjadi Sasaran Strategis

No	Tujuan	Sasaran Strategis
1	Terwujudnya unit Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	<ol style="list-style-type: none"> a. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal b. Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

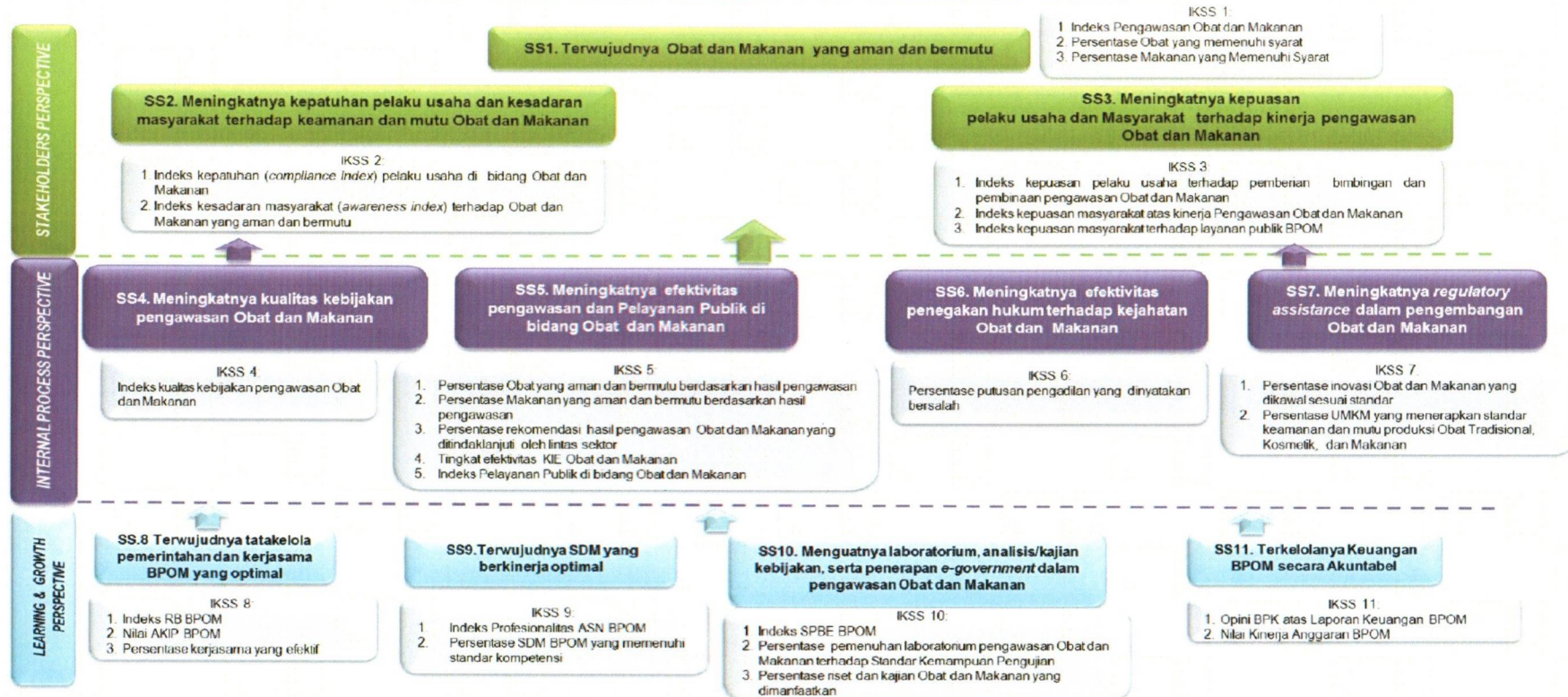
		c. Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel
2	Terwujudnya kemanfaatan riset dan kajian Obat dan Makanan	<ul style="list-style-type: none"> a. Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas b. Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan c. Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i> d. Terdiseminasikannya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM e. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal

2.5. Sasaran Strategis

Guna mencapai tujuan yang telah tercantum di atas, PRKOM telah menetapkan delapan sasaran kegiatan yang akan dicapai dalam setiap tahun anggaran. Sasaran kegiatan ini dinyatakan dalam bentuk peta strategi yang diturunkan dari peta strategi BPOM (Gambar 2) yang disusun menggunakan metode *Balance Scorecard*. Dalam Peta Strategis BPOM, PRKOM mendukung kinerja BPOM dengan menghasilkan Riset dan Kajian yang memiliki kemanfaatan bagi pengawasan Obat dan Makanan. Indikator kemanfaatan riset dan kajian tersebut berada pada aspek *learning and growth perspective*. Hal ini dapat diartikan bahwa kinerja PRKOM merupakan salah satu indikator dalam aspek *learning and growth perspective* yang dapat mendukung seluruh sasaran strategi pada aspek *internal process perspective*.

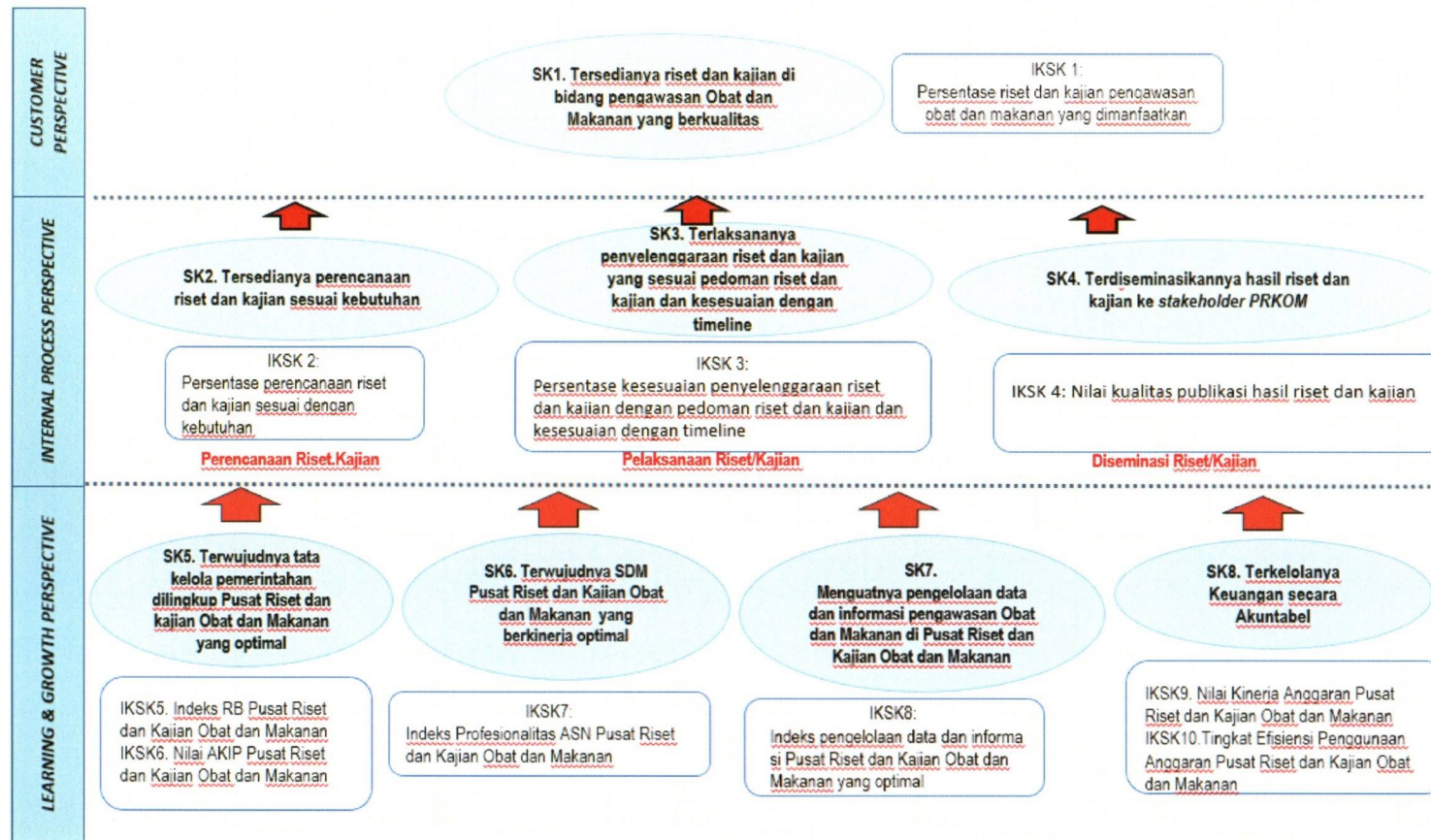
PRKOM menyusun sejumlah sasaran kegiatan guna menciptakan Riset dan Kajian yang berkualitas dan bermanfaat yang dituangkan dalam Peta Strategis PRKOM (Gambar 13). Uraian penjelasan setiap sasaran kegiatan PRKOM sebagai berikut:

PETA STRATEGI LEVEL 0 BPOM 2020-2024



Gambar 14. Peta Strategis BPOM tahun 2020-2024

**PETA STRATEGI BSC LEVEL 2 (2020-2024)
PUSAT RISET DAN KAJIAN OBAT DAN MAKANAN**



Gambar 15. Peta Strategis PRKOM tahun 2020-2024

1. Tersedianya Riset dan Kajian di Bidang Pengawasan Obat dan Makanan yang Berkualitas

Pada aspek *customer perspective*, PRKOM menetapkan sasaran kegiatan yang nantinya menjadi tolak ukur keluaran unit kerja. Dengan sasaran kegiatan ini unit kerja akan memberikan kontribusi data Riset dan Kajian sebagai dasar pengambilan keputusan pada inti proses bisnis BPOM. Pencapaian sasaran kegiatan ini akan diukur dengan indikator “persentase kemanfaatan riset dan kajian” berdasarkan penilaian dari *stakeholder* internal BPOM melalui survei dan eksternal BPOM melalui pengukuran frekuensi publikasi riset dan kajian.

Indikator pencapaian sasaran kegiatan ini adalah **persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan**. Dimanfaatkan diukur dari tingkat kemanfaatan dengan mempertimbangkan aspek relevansi, aktualitas, kuantitas dan daya menginspirasi bagi unit kerja di internal BPOM dalam memanfaatkan hasil riset dan kajian untuk pengambilan keputusan, penyusunan kebijakan, perbaikan proses internal, atau landasan kegiatan berikutnya; serta dalam memberi sumbangan keilmuan bagi masyarakat. Persentase kemanfaatan dinyatakan sesuai rentang kemanfaatan riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yaitu dari sangat rendah hingga sangat tinggi (5 tingkat kemanfaatan). **Indikator Persentase riset dan kajian pengawasan obat dan makanan ditargetkan 82 persen pada tahun 2024.**

2. Tersedianya Perencanaan Riset dan Kajian Sesuai Kebutuhan

Dalam siklus manajemen, tahap perencanaan merupakan tahap yang krusial. Kualitas perencanaan akan menentukan tahapan dan *output* yang dihasilkan. Dengan demikian penting bagi PRKOM untuk memiliki rencana induk riset dan kajian yang memenuhi kebutuhan dan ekspektasi *stakeholder* internal maupun eksternal BPOM. Dengan demikian, hal ini ditetapkan menjadi salah satu sasaran kegiatannya PRKOM.

Pada tahun 2018, PRKOM telah menyusun dokumen Rencana Induk Riset dan Kajian Tahun 2018-2022 (RIR) yang menjadi salah satu acuan dalam menentukan prioritas dan judul kegiatan yang dilakukan oleh PRKOM untuk tahun 2018 – 2022. Namun demikian, terus terjadi dinamika perubahan kebutuhan BPOM sehingga perlu dilakukan penyesuaian (*adjustment*) dalam perencanaan kegiatan PRKOM. Kedepannya diperlukan penyempurnaan dokumen RIR untuk periode Renstra 2020-2024 dengan mempertimbangkan topik-topik baru yang diproyeksikan akan menjadi kebutuhan BPOM di masa mendatang, misalnya terkait pemanfaatan *big data* dan strategi pengawasan Obat dan Makanan di era *e-commerce* (revolusi industri 4.0).

Ukuran keberhasilan dari sasaran ini adalah **persentase perencanaan riset dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan**. Kata Yang dimaksud dengan “sesuai dengan kebutuhan” dalam hal ini adalah kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan topik yang terdapat di dalam Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan dan kesesuaian antara judul riset dan kajian dengan arah kebijakan ditahun berjalan. **Indikator Persentase Perencanaan riset dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan ditargetkan 100 persen hingga tahun 2024.**

3. Terlaksananya Penyelenggaraan Riset dan Kajian yang Sesuai Pedoman Riset dan Kajian dan Kesesuaian dengan *Timeline*

Penyelenggaraan Riset dan Kajian dalam internal proses juga dijadikan sasaran kegiatan PRKOM guna memastikan bahwa riset dan kajian yang dilaksanakan sudah sesuai dengan kaidah baku penyusunan sebuah riset dan kajian dan juga menjamin kualitas data dan informasi yang dihasilkan oleh PRKOM, selain itu guna menjamin riset dan kajian selesai tepat waktu saat dibutuhkan, PRKOM juga mencantumkan *timeline* dalam tolok ukur keberhasilan sasaran kegiatan ini.

Ukuran keberhasilan indikator ini diukur dengan **persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline***. Dokumen pedoman riset dan kajian PRKOM yang berisi panduan dan kriteria pelaksanaan riset dan kajian yang telah ditetapkan oleh kepala PRKOM menjadi acuan atau standar untuk menjamin/menentukan kualitas penyelenggaraan riset dan kajian. Makna dari “Sesuai *timeline*” adalah kesesuaian pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dengan *Plan Of Action* (POA) yang disepakati diawal tahun. Terdapat lima (5) level rentang tingkat kesesuaian riset dan kajian dengan pedoman dan *timeline* yaitu mulai sangat tidak sesuai hingga sangat sesuai. **Indikator persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan *timeline* ditargetkan 80 persen hingga tahun 2024**

4. Terdiseminasiannya Hasil Riset dan Kajian ke *Stakeholder* PRKOM

Untuk dapat dimanfaatkan dan memberi dampak yang berarti, hasil riset dan kajian harus diketahui oleh *stakeholder* internal dan eksternal PRKOM. *Stakeholder* internal yaitu seluruh unit Pusat BPOM dan Balai Besar/Balai/Loka POM sedangkan *stakeholder* eksternal misalnya instansi pemerintah, perguruan tinggi, pelaku usaha, dan masyarakat. Salah satu metode diseminasi yang selama ini telah rutin dilakukan oleh PRKOM setiap tahun adalah penyelenggaraan Forum Diseminasi Hasil Riset. Dalam forum ilmiah ini, hasil riset dan kajian PRKOM didiseminasikan melalui presentasi oral maupun poster

serta pembagian *booklet* kepada *stakeholder* internal BPOM maupun pihak eksternal yang umumnya berasal dari perguruan tinggi dan instansi pemerintah terkait.

Selain itu PRKOM juga mengembangkan Sistem Informasi Riset (SIR) Kajian Obat dan Makanan yang berisi hasil riset dan kajian yang dilakukan oleh PRKOM untuk mempermudah akses dan manajemen informasi riset. SIR kedepannya akan dapat diakses oleh masyarakat secara umum setelah menjadi salah satu *subsite* dari *website* BPOM. Hal ini selaras dengan Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2008 tentang Keterbukaan Informasi Publik (KIP).

Ukuran keberhasilan sasaran kegiatan ini adalah **Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian**. Pada sasaran kegiatan ini diperhitungkan diseminasi baik kepada *stakeholder* internal maupun kepada *stakeholder* eksternal yaitu misalnya melalui pelaporan kepada pimpinan, presentasi, publikasi forum ilmiah dalam dan luar negeri atau pertemuan lintas instansi/sector. Materi publikasi diantaranya dapat berupa artikel ilmiah, artikel populer, booklet, infografis dan sebagainya, cakupan publikasi dapat berupa publikasi internal, publikasi nasional dan publikasi internasional. **Indikator Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian yang ditargetkan 90 hingga tahun 2024**

5. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal

Sejalan dengan pengarusutamaan tata kelola pemerintahan yang baik (*good governance*) seperti termuat dalam RPJMN 2020-2024, BPOM berupaya untuk terus melaksanakan Reformasi Birokrasi (RB) di 8 (delapan) area perubahan. Hal ini dalam rangka menciptakan birokrasi yang bermental melayani yang berkinerja tinggi sehingga kualitas *output* Riset dan Kajian Obat dan Makanan akan meningkat. Penerapan tata kelola pemerintahan yang baik secara konsisten ditandai dengan berkembangnya aspek keterbukaan, akuntabilitas, efektivitas, efisiensi, supremasi hukum, keadilan, dan partisipasi masyarakat.

Untuk melaksanakan tugas dan fungsi PRKOM, diperlukan penguatan kelembagaan/organisasi. Penataan dan penguatan organisasi bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas organisasi secara proporsional menjadi tepat fungsi dan tepat ukuran sesuai dengan kebutuhan pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM. Penetapan tata laksana bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas sistem dan prosedur kerja. Untuk mengukur capaian sasaran strategis ini, maka indikator kinerja utama (IKU) nya adalah:

(1) Indeks Reformasi Birokrasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dengan target 95 pada tahun 2024

(2) Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dengan target 92 pada tahun 2024

6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan Berkinerja Optimal

Sebagai motor penggerak organisasi, SDM memiliki peran yang sangat penting dalam menentukan keberhasilan pelaksanaan program dan kegiatan pembangunan. SDM yang kompeten merupakan modal yang perlu dikelola dengan baik agar dapat meningkatkan profesionalitas dalam menyelesaikan tugas dan pekerjaan. Selain itu, perlu dilakukan penguatan kapasitas SDM dalam pengawasan Obat dan Makanan. Dalam hal ini pengelolaan SDM harus sejalan dengan mandat transformasi UU ASN yang dimulai dari (i) penyusunan dan penetapan kebutuhan, (ii) pengadaan, (iii) pola karir, pangkat, dan jabatan, (iv) pengembangan karir, penilaian kinerja, disiplin, (v) promosi-mutasi, (vi) penghargaan, penggajian, dan tunjangan, (vii) perlindungan jaminan pensiun dan jaminan hari tua, sampai dengan (viii) pemberhentian. Untuk mengukur keberhasilan dari sasaran strategis ini, indikator kinerja yang digunakan adalah:

(1) Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dengan target 85 pada tahun 2024

7. Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Berdasarkan Peraturan Presiden Nomor. 95 Tahun 2018 tentang Sistem Pemerintahan Berbasis Elektronik dijelaskan bahwa untuk mewujudkan tata kelola pemerintahan yang bersih, efektif, transparan, dan akuntabel serta pelayanan publik yang berkualitas dan terpercaya diperlukan sistem pemerintahan berbasis elektronik. Tata kelola dan manajemen sistem pemerintahan berbasis elektronik secara nasional diperlukan untuk meningkatkan keterpaduan dan efisiensi. Maka PRKOM bersama-sama dengan unit kerja lain di BPOM menetapkan sasaran kegiatan ini. Ukuran keberhasilan untuk sasaran kegiatan ini adalah:

(1) Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal, dengan target 3,00 pada tahun 2024

8. Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel

Anggaran merupakan sumber daya yang sangat penting dan dituntut akuntabilitas dalam penggunaannya. Sehingga hal ini menjadi salah satu sasaran kegiatan PRKOM dalam

aspek *Learning and Growth Perspective* yang menggambarkan kemampuan unit kerja dalam mengelola anggaran secara akuntabel dan tepat. Ukuran keberhasilannya adalah:

(1) Nilai kinerja anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dengan target 97 pada tahun 2024

(2) Tingkat efisiensi penggunaan anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan, dengan target 96% Efisien pada tahun 2024

Ringkasan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategis dan Indikator Kinerja PRKOM periode 2020-2024 sesuai dengan penjelasan diatas adalah sebagai berikut:

Tabel 10. Matriks Keterkaitan Visi, Misi, Tujuan dan Sasaran Strategi PRKOM

VISI	MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGI	
Obat dan Makanan aman, bermutu, dan berdaya saing untuk mewujudkan Indonesia maju yang berdaulat, mandiri, dan berkepribadian berlandaskan gotong royong	Mewujudkan Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang aktual dan berkualitas.	Terwujudnya kemanfaatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	
			Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	
			Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline	
	Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Melalui Kebijakan Berbasis Riset dan Kajian			Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal
				Terdiseminasiakannya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM
	Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan prima di bidang Riset dan Kajian Obat dan Makanan		Terwujudnya unit Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal
Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan				
Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel				

BAB 3

ARAH KEBIJAKAN, STRATEGI, KERANGKA REGULASI, DAN KERANGKA KELEMBAGAAN

3.1. Arah Kebijakan dan Strategi BPOM

Kebijakan dan strategi BPOM mengacu pada arah kebijakan dan strategi pembangunan nasional yang disusun melalui Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN) ke V tahun 2020-2024. Pada RPJMN tersebut terdapat 7 (tujuh) agenda pembangunan namun agenda pembangunan yang ke 3 yaitu “Meningkatkan Sumber Daya Manusia yang Berkualitas dan Berdaya Saing” ini yang paling erat kaitannya dengan pengawasan Obat dan Makanan. Sedangkan untuk lingkungan dan isu strategis yang memiliki relevansi dengan BPOM adalah “Pemenuhan Layanan Dasar”.

Beberapa permasalahan yang terjadi dalam pelayanan dasar yang membutuhkan peran BPOM antara lain:

1. Kekosongan obat dan vaksin,
2. Penggunaan obat yang tidak rasional,
3. Ketergantungan yang tinggi terhadap impor bahan baku sediaan farmasi dan alat kesehatan,
4. Sistem pengawasan Obat dan Makanan belum optimal.

Untuk langkah optimalisasi, BPOM sebagai koordinator pengawasan Obat dan Makanan akan terus berupaya meningkatkan jejaring lintas sektor internal maupun eksternal dalam meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan. Peningkatan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan difokuskan pada perluasan cakupan dan kualitas pengawasan *pre* dan *post market* Obat dan Makanan berisiko yang didukung oleh peningkatan kompetensi SDM pengawas dan penguji serta pemenuhan sarana prasarana laboratorium; peningkatan kemampuan riset; percepatan dan perluasan proses layanan publik termasuk registrasi; peningkatan kepatuhan dan kemandirian pelaku usaha dalam penerapan sistem manajemen mutu dan pengawasan produk; peningkatan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan melalui pemanfaatan teknologi informasi.

Sasaran, indikator, dan target BPOM dalam mendukung isu strategis ini adalah persentase Obat dan Makanan yang berkualitas dengan target sebesar 92,3% untuk Obat dan 86% untuk Makanan pada tahun 2024, (Renstra BPOM 2020-2024).

Untuk mendukung tujuan pembangunan Sub bidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat serta untuk mencapai tujuan dan sasaran strategis BPOM periode 2020-2024, dilakukan upaya secara terintegrasi dalam fokus dan lokus pengawasan Obat dan Makanan.

Arah Kebijakan yang akan dilaksanakan antara lain:

1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan;
2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan;
3. Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan;
4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan;
5. Penguatan koordinasi pengawasan Obat dan Makanan dari hulu ke hilir serta peningkatan kualitas tindak lanjut hasil pengawasan bersama lintas sektor terkait;
6. Penguatan penindakan kejahatan Obat dan Makanan;
7. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Untuk dapat melaksanakan kebijakan tersebut, BPOM melakukan analisis program strategis dengan memperhitungkan hasil analisis SWOT, sehingga diperoleh rumusan strategi sebagai berikut:

1. Peningkatan komunikasi, informasi, dan edukasi untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan.
2. Penguatan pengelolaan SDM, sarana prasarana/infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.
3. Intensifikasi pembinaan dan fasilitasi pelaku usaha termasuk pendampingan riset dan inovasi untuk mendorong daya saing.
4. Penguatan pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan yang komprehensif berbasis risiko termasuk regulasi, perluasan cakupan pengawasan dan optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis dan Unit Pelaksana Teknis (UPT).
5. Penguatan kemitraan dengan lintas sektor nasional dan internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan.
6. Penguatan fungsi cegah tangkal, intelijen dan penyidikan kejahatan Obat dan Makanan.

7. Penguatan pengujian, riset, kajian dan penggunaan Teknologi Informasi dan Komunikasi (TIK) dalam pengawasan Obat dan Makanan.
8. Peningkatan Implementasi Reformasi Birokrasi BPOM termasuk peningkatan kualitas dan percepatan pelayanan publik berbasis elektronik.

Dari Strategi yang telah diperoleh berdasarkan analisis SWOT diatas selanjutnya dijabarkan dalam bentuk program strategis sebagai berikut:

1. Penguatan pengawasan yang komprehensif (*full spectrum*) berbasis risiko dan responsif terhadap kebutuhan masyarakat, termasuk optimalisasi tugas dan fungsi pengawasan oleh unit teknis (pusat) dan UPT di daerah;

Pengawasan Obat dan Makanan meliputi beberapa proses penting mulai dari *premarket* (produk sebelum beredar) dan *postmarket* (produk pasca diberikan NIE). Proses *full spectrum* secara umum dijabarkan dalam beberapa tahapan sebagai berikut:

- a. Standardisasi Obat dan Makanan;
- b. Registrasi Obat dan Makanan;
- c. Inspeksi (Pemeriksaan) Sarana dan Produk;
- d. Pengujian Secara Laboratorium;
- e. Penegakan Hukum melalui Penindakan (Penyidikan).

Pengawasan Obat dan Makanan oleh unit pusat yang memiliki fungsi regulator dan *steering*, dan dilaksanakan oleh UPT (Balai dan Loka), untuk itu perlu selalu dilakukan optimalisasi terhadap pelaksanaan tugas dan fungsi masing-masing untuk memaksimalkan pengawasan Obat dan Makanan yang dilakukan di setiap wilayah. Hal ini ditujukan agar BPOM dapat memperluas cakupan dan kualitas pengawasan Obat dan Makanan.

2. Peningkatan efektivitas pemanfaatan teknologi informasi dan komunikasi, riset dan kajian, pengujian, serta database pengawasan Obat dan Makanan;

Perkembangan teknologi informasi saat ini telah terjadi di seluruh lini kehidupan, termasuk juga yang terkait dengan Obat dan Makanan. Perdagangan *online* yang semakin meningkat menuntut BPOM harus makin cepat dan tanggap dalam menyikapi perubahan ini. Untuk itu, BPOM juga dituntut untuk selalu mengembangkan kualitas *government process* salah satunya adalah dengan meningkatkan kualitas dan ekstensifikasi penerapan TIK dalam pengawasan Obat dan Makanan baik terkait dengan pelayanan publik maupun pengawasan itu sendiri. Selain itu, untuk menjamin bahwa kebijakan/regulasi/standar yang dibuat oleh BPOM memiliki kualitas yang baik perlu

adanya dukungan riset dan kajian yang tepat dan mampu menangkap perubahan lingkungan strategis.

Pengujian juga merupakan salah satu aspek utama dalam pengawasan Obat dan Makanan, dengan pengujian laboratorium yang andal diharapkan BPOM akan mampu mengawal keamanan, manfaat/khasiat, dan mutu Obat dan Makanan. Pengujian juga merupakan dasar ilmiah dalam pengambilan keputusan utamanya dalam hal pengawasan (pengawasan yang memerlukan dukungan pengujian untuk memberikan tindak lanjut/sanksi pada produk/sarana yang tidak mematuhi peraturan/standar).

Kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, salah satunya terkait dengan Perencanaan pembangunan di bidang pengawasan Obat dan Makanan dapat disusun dengan baik apabila didukung oleh ketersediaan dan kualitas data yang memadai. Sampai saat ini, BPOM masih memiliki kendala dalam hal *database* pengawasan Obat dan Makanan yang belum lengkap, belum terintegrasi, dan belum *up to date*. Sehingga perlu strategi yang fokus pada penyelesaian masalah ini.

3. Optimalisasi pengelolaan Sumber Daya Manusia (SDM) , sarana prasana / infrastruktur, laboratorium, serta peningkatan efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran, serta peningkatan kualitas kelembagaan;

SDM sebagai salah satu sumber daya yang menjadi motor penggerak organisasi harus terus diperhatikan khususnya dalam hal pengembangan kompetensi dan kinerjanya, manajemen SDM perlu terus dibenahi. Demikian pula dengan sarana dan prasarana yang penting untuk mendukung kelancaran pelaksanaan tugas dan fungsi dengan baik, perlu diperhatikan. Salah satu infrastruktur yang penting adalah laboratorium pengujian yang akan mendukung kualitas pengujian Obat dan Makanan.

Efektivitas dan efisiensi penggunaan anggaran juga merupakan hal yang harus ditingkatkan oleh BPOM, hal ini mengingat adanya keterbatasan (*constraint*) pemerintah dalam menyediakan anggaran pembangunan. Untuk itu, BPOM harus mampu menggunakan setiap rupiah anggaran untuk mendukung terwujudnya upaya pemerintah khususnya dalam peningkatan kualitas Obat dan Makanan. Peningkatan kapasitas kelembagaan BPOM juga terus didorong agar dapat mengoptimalkan pengawasan Obat dan Makanan

4. Optimalisasi informasi dan edukasi pada masyarakat untuk mendorong peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan;

Masyarakat sebagai konsumen juga mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Sebagai salah satu pilar pengawasan Obat dan Makanan, masyarakat diharapkan dapat memilih dan menggunakan Obat dan Makanan yang memenuhi standar, dan diberi kemudahan akses informasi dan komunikasi terkait Obat dan Makanan. Untuk itu, BPOM melakukan berbagai upaya yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat dalam mendukung pengawasan melalui kegiatan Komunikasi, Informasi dan Edukasi kepada masyarakat.

5. Peningkatan implementasi Reformasi Birokrasi (RB) BPOM termasuk peningkatan pelayanan publik utamanya dalam percepatan registrasi Obat dan Makanan;

Reformasi birokrasi merupakan agenda pemerintah untuk terus meningkatkan kualitas birokrasi pemerintahan yang bersih dan akuntabel. RB diharapkan akan meningkatkan kualitas layanan publik BPOM.

6. Penguatan *networking*/ kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/ daerah/ internasional dalam peningkatan pengawasan Obat dan Makanan;

BPOM dalam menjalankan fungsi koordinasi pengawasan Obat dan Makanan sangat terkait dengan lintas sektor baik di pusat maupun daerah. Hal ini juga sejalan dengan Instruksi Presiden No. 3 Tahun 2017 tentang Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan. Untuk itu BPOM membangun kerjasama lintas sektor baik di dalam negeri maupun di luar negeri. Memanfaatkan *networking* yang kuat dengan lembaga-lembaga pusat/daerah/internasional dalam pengawasan Obat dan Makanan serta bekerjasama dengan aparat penegak hukum untuk meningkatkan kualitas penindakan terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan.

7. Intensifikasi pembinaan dan bimbingan teknis kepada pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha Obat dan Makanan dengan menekankan riset dan inovasi;

Selain dalam upaya peningkatan kesehatan masyarakat, BPOM juga tentunya mendorong peningkatan industri Obat dan Makanan dalam negeri, utamanya Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Obat dan Makanan. Dukungan ini sejalan dengan upaya pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan ekonomi serta kesejahteraan masyarakat.

Pelaku usaha mempunyai peran yang sangat strategis dalam pengawasan Obat dan Makanan. Hal ini karena pelaku usaha bertanggung jawab dalam pemenuhan standar dan persyaratan sesuai dengan ketentuan yang berlaku terkait dengan produksi dan distribusi Obat dan Makanan untuk menjamin Obat dan Makanan yang diproduksi dan diedarkan

aman, berkhasiat/bermanfaat, dan bermutu. Dengan pembinaan secara berkelanjutan, ke depan diharapkan pelaku usaha mempunyai kapasitas dan komitmen dalam memberikan jaminan keamanan, khasiat/manfaat, dan mutu Obat dan Makanan. BPOM mendorong pelaku usaha dalam hal riset dan inovasi produk agar dapat meningkatkan daya saing produknya.

8. Intensifikasi penindakan dalam rangka penegakan hukum terhadap kejahatan Obat dan Makanan melalui perkuatan kemitraan dengan institusi penegak hukum.

Penindakan terhadap pelanggaran ketentuan peraturan perundang-undangan di bidang pengawasan Obat dan Makanan didasarkan pada bukti hasil pengujian, pemeriksaan, maupun intelijen, dan penyidikan. Proses penegakan hukum sampai dengan *projusticia* dapat diberikan sanksi pidana dan denda sesuai dengan ketentuan. Melalui strategi ini diharapkan penindakan yang dilakukan BPOM dapat menimbulkan efek jera pada para pelaku tindak pidana sehingga berpengaruh pada penurunan pelanggaran di bidang Obat dan Makanan. Untuk dapat meningkatkan kualitas penindakan, BPOM harus menjalin kerjasama dengan instansi penegak hukum.

Agar pelaksanaan Renstra BPOM 2020-2024 dapat lebih terarah dan efektif, maka perlu ditetapkan fokus perencanaan tahunan agar seluruh elemen organisasi dapat berkomitmen mendukung fokus tersebut. Fokus Renstra 2020-2024 dijabarkan sebagai berikut:



Gambar 16. Road Map Strategi BPOM 2020-2024

Sumber: Hasil Analisis, 2019

➤ **Tahun 2020:**

Peningkatan integrasi pengawasan *premarket-postmarket* termasuk penegakan hukum, pusat-balai, fungsionalisasi UPT (pemenuhan *people, process, infrastructure*), serta membenahan database pengawasan Obat dan Makanan melalui peningkatan kualitas riset/kajian dan pemanfaatan TIK secara optimal.

➤ **Tahun 2021:**

Pengembangan program strategis dan terobosan untuk mendorong peningkatan kompetensi SDM dalam rangka meningkatkan efektivitas pengawasan Obat dan Makanan termasuk pengujian Obat dan Makanan serta peningkatan sarana dan prasarana yang memadai.

➤ **Tahun 2022:**

Peningkatan program kerjasama dengan lembaga-lembaga pusat/ daerah/ internasional dan pelibatan masyarakat secara aktif dalam pengawasan Obat dan Makanan serta peningkatan kualitas pengawasan berbasis digital.

➤ **Tahun 2023:**

Program terobosan dalam rangka intensifikasi pembinaan/pendampingan pelaku usaha untuk mendorong daya saing dan peningkatan kapasitas pelaku usaha OM dengan menekankan riset dan inovasi.

➤ **Tahun 2024:**

Percepatan pengawasan Obat dan Makanan serta evaluasi program dan kegiatan 2020-2024 dalam rangka peningkatan kinerja pengawasan Obat dan Makanan periode berikutnya, termasuk efektivitas dan efisiensi alokasi dan penggunaan anggaran.

Untuk melaksanakan tugas pokok dan fungsi sebagai lembaga pengawasan Obat dan Makanan, BPOM menetapkan program sesuai Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJMN) periode 2020-2024, yaitu program utama (teknis) dan program pendukung (generik), sebagai berikut:

a. Program Teknis

Program Pengawasan Obat dan Makanan

Program ini dimaksudkan untuk melaksanakan tugas-tugas utama BPOM dalam menghasilkan standardisasi, pengawasan terhadap sarana produksi dan sarana distribusi, *sampling* dan pengujian Obat dan Makanan beredar, penegakan hukum terhadap kejahatan di bidang Obat dan Makanan, serta pembinaan/ pendampingan/ bimbingan kepada pelaku usaha dan pemangku kepentingan terkait.

b. Program Generik

1) Program Dukungan Manajemen dan Pelaksanaan Tugas Teknis lainnya.

Program ini mencakup berbagai kegiatan yang terkait dengan manajemen serta tugas teknis lain yang mendukung pengawasan, antara lain: perencanaan dan keuangan, hukum dan organisasi, kerjasama, hubungan masyarakat, pengelolaan sumber daya manusia, kerumahtanggaan dan umum, pengaduan masyarakat, pengelolaan *database* pengawasan serta teknologi informasi dan komunikasi.

2) Program Pengawasan dan Peningkatan Akuntabilitas Aparatur Badan Pengawas Obat dan Makanan.

Program ini mencakup kegiatan yang terkait dengan pengawasan intern pemerintah dan akuntabilitas kinerja organisasi.

3.2. Arah Kebijakan dan Strategi PRKOM

Sebagai lembaga yang berbasis ilmiah (*Scientific based*), BPOM terus berupaya meningkatkan kualitas riset/kajian guna mendukung kebijakan dan regulasi yang diterbitkan BPOM. Alokasi anggaran PRKOM semakin ditingkatkan sejalan dengan kebutuhan organisasi. Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan (PRKOM) sebagai unit penunjang di BPOM, terus berbenah agar dapat memenuhi permintaan unit-unit di lingkungan BPOM sehingga hasil riset/kajian yang dilakukan dapat dimanfaatkan untuk peningkatan efektifitas kinerja pengawasan dan kelembagaan BPOM.

Dalam melaksanakan tugasnya, PRKOM mengacu pada arah kebijakan dan strategi BPOM dimana PRKOM melaksanakan riset/kajian yang merupakan penjabaran dari program-program strategis BPOM seperti pengukuran Indikator Kinerja Utama (IKU) BPOM level 0 pada Sasaran Strategis (SS) 2 dan 3 untuk mengetahui kinerja dan efektivitas pengawasan BPOM. Selain itu akan dilakukan Riset/kajian yang terkait dampak implementasi peraturan/regulasi Obat dan Makanan untuk melihat efektivitas peraturan dan kendala yang mungkin ada. Riset/kajian dampak ekonomi akibat Obat dan Makanan ilegal maupun produk yang membahayakan kesehatan juga menjadi fokus riset/kajian PRKOM untuk mendukung program-program strategis BPOM. Sistem pengawasan yang selama ini diterapkan BPOM dari mulai pengawasan *pre* hingga *post market* yang meliputi sistem penilaian/evaluasi registrasi, sampling maupun pengujian di BPOM juga akan dilakukan Riset/kajiannya agar kedepan menjadi lebih baik sehingga kepuasan pelanggan akan terus meningkat dari waktu ke waktu.

Fokus pada pembangunan Subbidang Kesehatan dan Gizi Masyarakat, tantangan PRKOM ke depan adalah turut meningkatkan upaya promotif dan preventif; meningkatkan pelayanan kesehatan ibu anak, perbaikan gizi, mengendalikan penyakit menular maupun tidak menular, meningkatkan pengawasan Obat dan Makanan, serta meningkatkan akses dan mutu pelayanan kesehatan. Untuk mendukung program-strategis tersebut, PRKOM tidak bekerja sendiri melainkan membangun jejaring kerjasama riset dengan lintas sektor baik nasional maupun internasional.

A. ARAH KEBIJAKAN

Arah kebijakan PRKOM yang diturunkan dari arah kebijakan BPOM dan terkait dengan tugas fungsi PRKOM:

1. Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan

Dalam mendukung arah kebijakan BPOM ini PRKOM akan menyediakan sistem atau instrumen untuk mengukur tingkat pemahaman, kesadaran dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan. Output dari sistem ini berupa indeks dan rekomendasi untuk meningkatkan kinerja BPOM dalam memberikan Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE).

2. Peningkatan kapasitas SDM BPOM dan pemangku kepentingan, kualitas pengujian laboratorium, analisis/kajian kebijakan, serta pemanfaatan teknologi informasi dalam pengawasan Obat dan Makanan

Sebagai dukungan terhadap peningkatan SDM BPOM dengan melaksanakan penguatan pengelolaan SDM PRKOM melalui peningkatan kompetensi SDM, pembinaan karir, penerapan *reward and punishment*. Dalam mengimplementasikan pemanfaatan teknologi informasi PRKOM mengembangkan metodologi riset dan kajian berbasis IT. PRKOM juga meningkatkan publikasi hasil riset dan kajian dalam bentuk artikel, makalah ilmiah, poster dan infografis yang diharapkan dapat mendukung peningkatan kapasitas SDM BPOM maupun masyarakat. Publikasi ini akan dilakukan dengan memanfaatkan Sistem Informasi Riset (SIR) yang telah dikembangkan oleh PRKOM, selain itu media publikasi komersil juga dimungkinkan untuk digunakan dalam menjangkau lebih banyak pembaca dan mempermudah akses untuk memperoleh hasil riset dan kajian yang dilaksanakan PRKOM.

3. Peningkatan *regulatory assistance* dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan.

Seiring dengan tugas dan fungsi BPOM dalam melaksanakan *regulatory assistance* untuk meningkatkan daya saing produk Obat dan Makanan, PRKOM berperan dalam menyediakan system dan instrument pengukuran indeks kepuasan dan kepatuhan pelaku usaha Obat dan Makanan, indeks ini digunakan untuk mengevaluasi efektifitas pendampingan yang dilakukan BPOM kepada pelaku usaha Obat dan Makanan termasuk UMKM. Dukungan juga dapat diberikan melalui pelaksanaan survei terhadap kualitas program/kegiatan yang berkaitan dengan *regulatory assistance* yang diselenggarakan BPOM kepada pelaku usaha termasuk UMKM.

4. Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan *premarket* dan *postmarket* Obat dan Makanan melalui Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Kontribusi PRKOM terhadap penguatan efektivitas dan efisiensi pengawasan Obat dan Makanan melalui kegiatan riset dan kajian implementasi kebijakan pengawasan Obat dan Makanan, pengukuran kinerja BPOM, kajian mutu dan keamanan Obat dan Makanan, pengukuran tingkat kemanfaatan program BPOM dalam peningkatan kualitas dan keamanan produk Obat dan Makanan yang dikonsumsi masyarakat bersama lintas sektor.

5. Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.

Dalam mendukung dan memastikan kelancaran pelaksanaan program dan kegiatan PRKOM harus menerapkan pengelolaan pemerintah yang akuntabel dan berkualitas. Salah satu upaya PRKOM adalah dengan penerapan nilai-nilai Reformasi Birokrasi dalam pelaksanaan kegiatan riset dan kajian dan mengelola sumber daya anggaran yang telah dimiliki PRKOM dengan efektif dan efisien guna menghasilkan riset dan kajian yang sesuai kebutuhan dan bermanfaat bagi pemangku kepentingan dan masyarakat luas.

B. STRATEGI

Berdasarkan Tujuan dan Sasaran Strategis dan arah kebijakan yang telah ditentukan oleh PRKOM diperlukan strategi guna memastikan tujuan dan sasaran yang telah ditetapkan dapat tercapai. Berdasarkan analisis SWOT yang telah dilakukan dirumuskanlah beberapa strategi yang akan dilaksanakan oleh PRKOM antara lain:

1. Penyusunan Perencanaan Kegiatan Riset dan Kajian yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan

2. Koordinasi Lintas Sektor untuk menunjang pelaksanaan riset dan kajian dan memastikan hasil riset dan kajian tepat guna dan tepat waktu.
3. Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait riset dan kajian.
4. Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan riset dan kajian
5. Penyediaan sarana dan prasarana pendukung riset dan kajian
6. Pengembangan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional
7. Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan
8. Pengelolaan Sumber Daya Anggaran melalui pengelolaan Akuntabilitas pengelolaan pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien.
9. Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan

Dalam Tabel 8. Ditampilkan keterkaitan antara misi, tujuan, sasaran strategis, arah kebijakan dan strategi PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan tahun 2020-2024.

Tabel 10. Matriks Misi, Tujuan, Sasaran Strategis, Kebijakan, Strategi

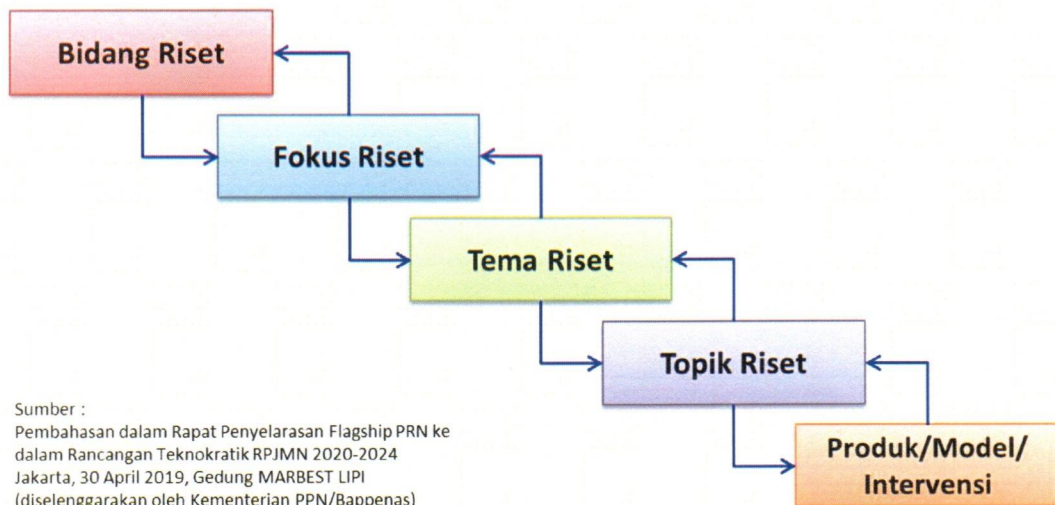
MISI	TUJUAN	SASARAN STRATEGI	ARAH KEBIJAKAN	STRATEGI
Mewujudkan Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang aktual dan berkualitas.	Terwujudnya kemanfaatan riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	Peningkatan regulatory assistance dan pendampingan terhadap pelaku usaha termasuk UMKM dalam upaya peningkatan keamanan dan mutu Obat dan Makanan dan fasilitasi industri dalam rangka peningkatan daya saing Obat dan Makanan	Penyusunan Perencanaan Kegiatan Riset dan Kajian yang sesuai dan mendukung pelaksanaan Pengawasan Obat dan Makanan
		Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan		Koordinasi Lintas Sektor untuk menunjang pelaksanaan riset dan kajian dan memastikan hasil riset dan kajian tepat guna dan tepat waktu
		Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline		Pengembangan jejaring kolaborasi riset nasional dan internasional
		Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal		Peningkatan kapasitas dan kapabilitas SDM guna melaksanakan program dan kegiatan terkait riset dan kajian
Meningkatkan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan Melalui		Terdiseminasikannya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM	Peningkatan pemahaman, kesadaran, dan peran serta masyarakat dalam pengawasan Obat dan Makanan	

Kebijakan Berbasis Riset dan Kajian			Peningkatan efektivitas dan efisiensi pengawasan premarket dan postmarket Obat dan Makanan melalui Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Diseminasi dan publikasi hasil guna penyebaran informasi dan meningkatkan pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan
Pengelolaan pemerintahan yang bersih, efektif, dan terpercaya untuk memberikan pelayanan prima di bidang Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Terwujudnya unit Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang kredibel dan akuntabel dalam memberikan pelayanan prima untuk mendukung kebijakan pengawasan Obat dan Makanan	Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	Peningkatan akuntabilitas kinerja dan kualitas kelembagaan Pengawasan Obat dan Makanan.	Implementasi reformasi birokrasi guna meningkatkan komitmen seluruh pegawai PRKOM dalam melaksanakan program dan kegiatan
		Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan		Pemanfaatan teknologi informasi dalam pelaksanaan riset dan kajian
		Terkelolanya Keuangan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan secara Akuntabel		Pengelolaan Sumber Daya Anggaran melalui pengelolaan Akuntabilitas pengelolaan pemerintahan dan penggunaan anggaran secara efektif dan efisien

C. PROGRAM DAN KEGIATAN PRKOM

Program PRKOM adalah program kerja yang berisi kegiatan yang dilaksanakan untuk mencapai sasaran dan tujuan serta memperoleh alokasi anggaran. Sedangkan kegiatan adalah bagian dari program kerja yang dilaksanakan. Kegiatan terdiri dari sekumpulan tindakan pengerahan sumber daya, baik yang berupa SDM, barang modal termasuk peralatan dan teknologi serta dana.

Program kerja yang disusun oleh PRKOM pada Renstra 2020-2024 selain mengacu pada program-program strategis BPOM juga mengacu pada Rencana Induk Riset (RIR) yang merupakan pemetaan kebutuhan Riset dan Kajian unit-unit di lingkungan BPOM baik di pusat maupun daerah. Selain itu PRKOM juga mengakomodir Riset/kajian sesuai isu terkini yang berkembang berdasarkan perubahan lingkungan strategis. Meskipun hal ini agak menyulitkan dalam hal perencanaan dan pengalokasian anggaran namun penting dilakukan untuk menjawab tantangan yang dihadapi BPOM di era digital 4.0. PRKOM telah memiliki hierarki dalam merumuskan topik riset dan kajian dalam melaksanakan tugas pokok dan fungsi Riset dan Kajian guna mendukung program pengawasan Obat dan Makanan sebagai berikut:



Jika dijabarkan maka dapat diketahui bahwa lingkup Riset dan Kajian PRKOM ini meliputi:

NO	HIERARKI	LINGKUP
1	Bidang Riset	Riset dan Kajian di Bidang Kesehatan
2	Fokus Riset	Fokus pada Komoditi Obat dan Makanan
3	Tema Riset (Flagship)	1. Riset dan Kajian Peningkatan Efektivitas Pengawasan Obat dan Makanan

		<ul style="list-style-type: none"> 2. Riset dan Kajian Risiko Obat dan Makanan 3. Riset dan Kajian Keekonomian Obat dan Makanan 4. Riset dan Kajian Peningkatan Kinerja dan Pelayanan Prima
--	--	--

Turunan dari setiap Flagship yang telah dirumuskan berdasarkan beberapa sumber mandat pihak Internal dan Eksternal terhadap PRKOM tersebut kemudian dijabarkan menjadi Topik riset dan kajian yang tertuang dalam tabel program riset dan kajian PRKOM 2020-2024. Berikut adalah program-program yang direncanakan PRKOM periode 2020-2024:

Tabel 11. Program Riset/Kajian Tahun 2020-2024

No.	Program	2020	2021	2022	2023	2024	Keterangan
1	Riset/ Kajian Dampak/ Implementasi Peraturan/regulasi	√	√	√	√	√	Riset dan Kajian untuk melihat dampak dari sebuah regulasi/ peraturan terkait pengawasan Obat dan Makanan terhadap stakeholder baik masyarakat maupun pelaku usaha.
2	Riset dan Kajian Lintas Sektor Sebagai Mitra Kerja BPOM	√	√	√	√	√	Riset dan Kajian untuk mengevaluasi peran lintas sector dalam melaksanakan pengawasan Obat dan Makanan.
3	Riset/ Kajian keamanan /manfaat/mutu Obat dan Makanan	√	√	√	√	√	Riset dan Kajian ini merupakan topik yang dikhususkan untuk menilai risiko keamanan Obat dan Makanan. Salah satu kegiatan yang rutin dilaksanakan adalah Kajian Keamanan Pangan INARAC yang merupakan forum pengkaji risiko dari lintas K/L dan perwakilan ditingkat ASEAN.
4	Riset/Kajian dampak ekonomi produk Obat dan Makanan ilegal/ membahayakan kesehatan		√		√		Riset dan kajian dampak ekonomi dari peredaran Obat dan Makanan yang beresiko terhadap kesehatan.
5	Riset/ Kajian sistem pengawasan Obat dan Makanan			√		√	Riset dan Kajian ini mengkaji system pengawasan obat dan makanan dikaitkan dengan regulasi pengawasan Obat dan Makanan.
6	Riset/Kajian Peningkatan Kinerja dan Pelayanan Prima kepada Pelaku Usaha (PU) Obat dan Makanan	√	√	√	√	√	Riset dan Kajian evaluasi kinerja pelayanan public di lingkungan BPOM guna meningkatkan kepuasan Pelaku Usaha terhadap kinerja pelayanan public BPOM
7	Riset/ Kajian Peningkatan Kinerja dan Pelayanan Prima kepada Masyarakat sebagai konsumen Obat dan Makanan	√	√	√	√	√	Riset dan Kajian evaluasi kinerja pelayanan public di lingkungan BPOM guna meningkatkan kepuasan Masyarakat terhadap kinerja pelayanan public BPOM
8	Peningkatan infrastruktur dan pendukung riset dan kajian	√	√	√	√	√	a. Pengadaan software untuk analisis data kualitatif dan kuantitatif b. Pengadaan alat dokumentasi riset dan kajian c. Publikasi
9	Peningkatan kinerja berkelanjutan	√	√	√	√	√	a. Seminar/workshop/pelatihan personil b. Penerapan sistem mutu c. Perencanaan dan evaluasi kegiatan d. Peningkatan kemampuan analisis data kajian

							e. <i>Capacity building</i> dalam peningkatan kompetensi f. Forum konsultasi riset dan kajian Obat dan Makanan
10	Layanan Internal	√	√	√	√	√	Pengadaan alat pengolah data, meubeler dan AC
11	Layanan Perkantoran	√	√	√	√	√	a. Pemeliharaan gedung dan lingkungan b. Pengadaan ATK, bahan sanitasi
12	Forum Konsultasi riset dan kajian Obat dan Makanan	√	√	√	√	√	Konsultasi dalam rangka mendapatkan masukan dari pakar dan <i>stakeholders</i> untuk riset dan kajian Obat dan Makanan tahun berjalan
13	Forum diseminasi hasil riset dan kajian Obat dan Makanan	√	√	√	√	√	Penyajian/paparan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan tahun sebelumnya

3.3. Kerangka Regulasi

Dasar hukum pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM dituangkan dalam Perpres No. 80 Tahun 2017 tentang Badan Pengawas Obat dan Makanan dan Peraturan BPOM No. 26 Tahun 2017 tentang Organisasi dan tata kerja Badan Pengawas Obat dan Makanan dan diperkuat dengan diterbitkannya SOP Makro NO.POM-07.01/CFM.01/SOP.01 tentang riset dan/atau kajian Obat dan Makanan. Kerangka regulasi yang dibutuhkan PRKOM untuk melaksanakan arah kebijakan dan strategi dalam Renstra PRKOM 2020-2024 antara lain:

1. Keputusan Kepala Badan POM tentang Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Penetapan keputusan Kepala Badan POM ini ditujukan untuk menjadikan Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan (RIRKOM). Rencana Induk Riset dan Kajian ini akan digunakan sebagai *roadmap* pelaksanaan riset dan kajian selama 5 tahun.

2. Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Umum Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Pedoman Umum Riset dan Kajian Obat dan Makanan akan disusun sebagai panduan penyusunan Riset dan Kajian bagi PRKOM dan Unit kerja lain di lingkungan BPOM, untuk memastikan kualitas hasil riset dan kajian.

3. Kaji Ulang SOP Makro Riset dan Kajian No.POM-07.01/CFM.01/SOP.01

SOP Makro Riset dan/atau Kajian No.POM-07.01/CFM.01/SOP.01, dinilai tidak relevan untuk dijadikan prosedur operasional baku dalam melaksanakan riset dan/atau kajian di BPOM. PRKOM merasa perlu melakukan kaji ulang SOP ini, untuk dapat diimplementasikan oleh unit lain di BPOM.

3.4. Kerangka Kelembagaan

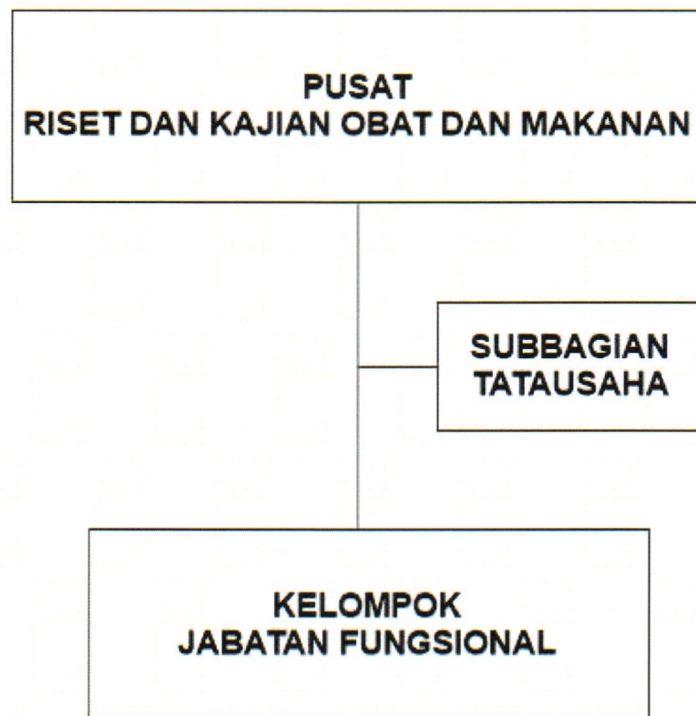
Dari seluruh program yang direncanakan akan dilakukan PRKOM, program dukungan infrastruktur termasuk jumlah dan kompetensi SDM menjadi kunci utama keberhasilan. Dalam rangka percepatan peningkatan kompetensi SDM, selain program peningkatan kompetensi melalui pendidikan formal dan pelatihan, dapat dilakukan juga dengan mengundang *Senior Scientist/expert* dari perguruan tinggi dan lembaga riset sejenis baik dari dalam maupun luar negeri untuk *joint research* dan pendampingan.

Untuk menghasilkan riset dan kajian yang komperhensif PRKOM memerlukan koordinasi dengan kementerian/lembaga dan instansi terkait agar pencapaian target kinerja dapat

berjalan lebih cepat. Kerangka Kelembagaan terdiri dari 3 aspek yaitu Struktur Organisasi, Tata laksana, dan SDM.

1. Struktur Organisasi

Dalam rangka penyederhanaan Birokrasi di lingkungan BPOM, PRKOM perlu melakukan restrukturisasi pejabat struktural eselon 3 menjadi koordinator jabatan fungsional dan penghapusan bidang teknis menjadi koordinator kegiatan teknis. Berikut rencana struktur organisasi PRKOM pasca restrukturisasi:



Gambar 17. Rancangan Struktur Organisasi PRKOM Pasca Restrukturisasi

2. Tata laksana

Dalam hal tata laksana PRKOM bertanggung jawab langsung kepada Kepala BPOM melalui Sekretariat Utama. PRKOM melakukan berbagai riset dan kajian yang selanjutnya akan dikomunikasikan ke unit kerja teknis maupun manajemen yang menjadi stakeholder internal PRKOM. Pelaksanaan riset dan kajian di lingkungan BPOM diatur dalam SOP Makro Riset dan Kajian Nomor POM-07.01/CFM.01/SOP.01. Dalam memutakhirkan tata laksana riset dan kajian, PRKOM akan menyusun pedoman riset dan kajian serta revisi SOP makro riset dan Kajian yang nantinya akan dijadikan acuan bagi seluruh unit kerja yang melaksanakan riset dan kajian di lingkungan BPOM.

3. SDM

Dalam rangka pelaksanaan tugas dan fungsi PRKOM yang semakin mengingkat dari tahun ke tahun, diperlukan penambahan sumberdaya manusia guna melaksanakan berbagai fungsi baik teknis maupun administratif untuk menunjang terlaksananya berbagai kegiatan di PRKOM. Dalam melakukan identifikasi kebutuhan akan sumber daya manusia tersebut PRKOM menyusun analisis beban kerja untuk periode 2020-2024 sebagai berikut:

Tabel 12. Analisis Beban Kerja PRKOM

JABATAN		ABK	EKSISTING	+ / -
Pimpinan Tinggi	- Utama			
	- Madya			
	- Pratama	1	1	
Administrasi	- Administrator	3	3	
	- Pengawas	1	1	
	- Pelaksana (JFU)			
Fungsional	- Keahlian			
	~ Utama	0		
	~ Madya	10	7	3
	~ Muda	14	11	3
	~ Pertama	11	5	6
	- Keterampilan			
	~ Penyelia	0		
	~ Mahir	0		
	~ Terampil	0		
~ Pemula				

Berdasarkan analisis beban kerja di atas dapat dihasilkan rencana kebutuhan pegawai tahun 2020-2024 dalam Tabel 1. Analisis Kebutuhan Pegawai PRKOM Tahun 2020 – 2024.

BAB 4

TARGET KINERJA DAN KERANGKA PENDANAAN

4.1 Target Kinerja

Target kinerja PRKOM disusun berdasarkan visi dan misi BPOM yang ingin dicapai dengan mempertimbangkan lingkungan strategis dan sumberdaya yang dimiliki oleh PRKOM. Penetapan target riset dan kajian yang dimanfaatkan sebesar 72% pada tahun 2020 berdasarkan hasil survei pemanfaatan hasil riset dan kajian Obat dan Makanan tahun 2019 kepada *stakeholder* internal BPOM, dan telah diperoleh *baseline* persentase riset dan kajian yang dimanfaatkan oleh *stakeholder* adalah sebesar 69,05%.

Tabel 13. Target hasil riset dan kajian PRKOM tahun 2020-2024 berdasarkan sasaran program/kegiatan PRKOM

Perspektif	Sasaran Strategis	Indikator	Target				
			2020	2021	2022	2023	2024
<i>Customer</i>	SK1. Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas	IKSK1. Persentase riset dan kajian pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72%	75%	78%	80%	82%
<i>Internal Process</i>	SK2. Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan	IKSK2. Persentase perencanaan riset dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan	93%	95%	97%	98%	100%
	SK3. Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	IKSK3. Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>	80%	84%	88%	92%	96%
	SK4. Terdiseminasikan hasilnya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM	IKSK4. Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian	70	75	80	85	90
<i>Learning and Growth</i>	SK5. Terwujudnya tata kelola pemerintahan dilingkup Pusat Riset	IKSK5. Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	88	90	93	94	95

	dan kajian Obat dan Makanan yang optimal	IKSK6. Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	80	84	89	91	92
	SK6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal	IKSK7. Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	75	77	80	82	85
	SK7. Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	IKSK8. Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal	1,51	2,00	2,26	2,50	3,00
	SK8. Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel	IKSK9. Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	93	94	95	96	97
		IKSK10. Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Efisien 92%	Efisien 93%	Efisien 94%	Efisien 95%	Efisien 96%

Pengukuran persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian berdasarkan kesesuaian dengan *timeline* dan kualitas. Dalam rangka melaksanakan tugas dan untuk mencapai target kinerja tersebut, maka PRKOM juga didukung dengan kegiatan yang secara teknis dan manajemen menunjang pelaksanaan riset dan kajian Obat dan Makanan, kegiatan penunjang tersebut antara lain:

1. Peningkatan infrastruktur dan pendukung riset dan kajian
2. Peningkatan kompetensi SDM seperti kemampuan analisis data
3. Peningkatan hubungan dan kerja sama
4. Pelaksanaan seminar ilmiah riset dan kajian
5. Manajemen data hasil riset dan kajian
6. Peningkatan akuntabilitas sesuai RB 2020-2024

4.2. Kerangka Pendanaan

Kerangka pendanaan merupakan dukungan anggaran kegiatan riset dan kajian yang berasal dari DIPA PRKOM yang telah disetujui. Kerangka pendanaan disesuaikan dengan yang telah diinput pada aplikasi KRISNA Renstra 2020-2024. Pada tahun 2021, alokasi awal pendanaan adalah Rp. 13,0 M, namun mengalami tambahan dana dari Bappenas sebesar 2 M untuk kegiatan Survei Profil Produk Beredar.

Tabel 14. Alokasi Pendanaan kegiatan di PRKOM tahun 2020-2024

Program / Kegiatan	ISasaran Strategis	Target/ Alokasi Pendanaan (Juta Rupiah)				
		2020	2021	2022	2023	2024
Pengawasan Obat dan Makanan (Riset dan Kajian Obat dan Makanan)		21.764	23.940	26.334	28.968	31.864
SK1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas					
IKK1	Persentase riset dan kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan	72	75	78	80	82

Kenaikan anggaran PRKOM dari tahun 2020-2024 diperoleh dari lampiran Renstra BPOM. Kenaikan anggaran setiap tahunnya ada pada kisaran 2-3 Miliar per tahun dengan mempertimbangkan inflasi setiap tahunnya. Kenaikan tersebut dengan mempertahankan jumlah output yang dihasilkan PRKOM yaitu 7 Riset dan Kajian setiap tahunnya.

Untuk Kerangka pendanaan terkait pengadaan belanja modal pada output Layanan Sarana dan Prasarana untuk tahun 2020-2024 adalah sebagai berikut:

Tabel 15. Alokasi Pendanaan Belanja Modal di PRKOM tahun 2020-2024

PP/KP/Proyek Prioritas Nasional/Output	Indikator	Alokasi Pendanaan (Rp Juta)					Total Alokasi (Rp Juta)
		2020	2021	2022	2023	2024	
Layanan Sarana dan Prasarana	Jumlah Pengadaan perangkat pengolahan data dan komunikasi	87	138	98	159	300	782
	Jumlah Pengadaan peralatan fasilitas perkantoran	83	92	138	141	-	454

Kerangka anggaran ini didasarkan dari taksiran harga pembelian dari rencana pengadaan yang telah tercantum pada Lampiran 4.

BAB 5

PENUTUP

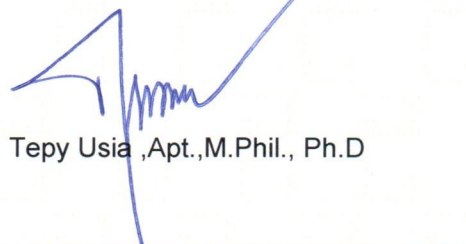
Renstra PRKOM Tahun 2020-2024 adalah panduan pelaksanaan tugas pokok dan fungsi PRKOM untuk 5 (lima) tahun ke depan. Keberhasilan pelaksanaan Renstra Tahun 2020- 2024 sangat ditentukan oleh kesiapan kelembagaan, ketatalaksanaan, SDM dan sumber pendanaannya, serta komitmen pimpinan dan pelaksana PRKOM. Selain itu, untuk menjamin keberhasilan pelaksanaan Renstra Tahun 2020-2024, setiap tahun akan dilakukan evaluasi. Apabila diperlukan, dapat dilakukan perubahan/revisi muatan Renstra PRKOM, termasuk indikator-indikator kinerjanya yang dilaksanakan sesuai dengan mekanisme yang berlaku dan tanpa mengubah tujuan BPOM yaitu meningkatkan kinerja lembaga dan pegawai dengan mengacu kepada RPJMN 2020-2024. Renstra PRKOM Tahun 2020-2024 merupakan acuan kerja PRKOM sesuai dengan tugas pokok dan fungsinya. Diharapkan PRKOM dapat melaksanakannya dengan akuntabel serta senantiasa berorientasi pada peningkatan kinerja unit kerja dan kinerja pegawai.

Pelaksanaan Renstra diharapkan berkontribusi pada pencapaian RPJMN dan Visi Misi BPOM. Hal ini dimungkinkan karena program dan kegiatan dalam Renstra BPOM 2020-2024 ini telah dilengkapi dengan target outcome dan output yang akan dipantau dan dievaluasi secara berkala pada pertengahan periode Rencana Strategis/RPJMN sebagai midterm review, maupun pada akhir RPJMN sebagai *impact assessment*.

Evaluasi Renstra didasarkan pada Peraturan Pemerintah No. 39 Tahun 2006 tentang Pengendalian dan Evaluasi Pelaksanaan Rencana Pembangunan Nasional yang dikoordinasikan oleh Kementerian Perencanaan Pembangunan Nasional/Badan Perencanaan Pembangunan Nasional (BAPPENAS). Selain sebagai bahan evaluasi, Renstra juga menjadi pedoman untuk penyusunan Laporan Akuntabilitas Kinerja Instansi Pemerintah (LAKIP) sesuai dengan Peraturan Presiden tentang SAKIP yang dikoordinasikan oleh Kementerian PAN dan RB. Dengan demikian, hasil pelaksanaan Renstra PRKOM Tahun 2020-2024 dapat memberikan kontribusi terhadap Renstra BPOM 2020-2024.

Jakarta, 28 Mei 2020

Plt. Kepala Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan



Drs. Tepy Usia, Apt., M.Phil., Ph.D

LAMPIRAN

Lampiran 1. Matriks Kinerja dan Pendanaan Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Tabel 16. Matriks Kinerja dan Pendanaan Tahun 2020-2024

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
Pengawasan Obat dan Makanan (Riset dan Kajian di Bidang Obat dan Makanan)									21.764	23.940	26.334	28.968	31.864		
	SS 1	Tersedianya riset dan kajian di bidang pengawasan Obat dan Makanan yang berkualitas												√	
	1.1	<i>Persentase riset dan kajian Pengawasan Obat dan Makanan yang dimanfaatkan</i>	Seluruh Indonesia	72	75	78	80	82							PRKOM
	SS 2	Tersedianya perencanaan riset dan kajian sesuai kebutuhan													
	2.1	<i>Persentase perencanaan riset dan kajian yang sesuai dengan kebutuhan</i>		93%	95%	97%	98%	100%							
	SS 3	Terlaksananya penyelenggaraan riset dan kajian yang sesuai pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan <i>timeline</i>													

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
	3.1	<i>Persentase kesesuaian penyelenggaraan riset dan kajian dengan pedoman riset dan kajian dan kesesuaian dengan timeline</i>		70%	73%	75%	77%	80%							
	SS4	Terdiseminasiannya hasil riset dan kajian ke stakeholder PRKOM													
	4.1	<i>Nilai kualitas publikasi hasil riset dan kajian</i>		70	75	80	85	90							
	SS5	Terwujudnya tata kelola pemerintahan di lingkup Pusat Riset dan kajian Obat dan Makanan yang optimal													
	5.1	<i>Indeks RB Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</i>		88	90	93	94	95							
	5.2	<i>Nilai AKIP Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</i>		80	84	89	91	92							
	SS6	SK6. Terwujudnya SDM Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang berkinerja optimal													
	6.1	<i>Indeks profesionalitas ASN Pusat Riset dan</i>		75	77	80	82	85							

Program/ Kegiatan	Sasaran Program (Outcome)/Sasaran Kegiatan (Output)/Indikator		Lokasi	Target					Alokasi (Dalam Juta Rupiah)					Pro PN	Unit Organisasi Pelaksana
				2020	2021	2022	2023	2024	2020	2021	2022	2023	2024		
		<i>Kajian Obat dan Makanan</i>													
	SS7	SK7. Menguatnya pengelolaan data dan informasi pengawasan Obat dan Makanan di Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan													
		<i>Indeks pengelolaan data dan informasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan yang optimal</i>		1,51	2,00	2,26	2,50	3,00							
	SS8	SK8. Terkelolanya Keuangan secara Akuntabel													
	8.1	<i>Nilai Kinerja Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</i>		93	94	95	96	97							
	8.2	<i>Tingkat Efisiensi Penggunaan Anggaran Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan</i>		<i>Efisien</i> 92%	<i>Efisien</i> 93%	<i>Efisien</i> 94%	<i>Efisien</i> 95%	<i>Efisien</i> 96%							

Lampiran 2. Matriks Kerangka Regulasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

Tabel 17. Matriks Kerangka Regulasi Pusat Riset dan Kajian Obat dan Makanan

No	Arah Kerangka Regulasi /Kebutuhan Kerangka Regulasi	Urgensi Pembentukan	Unit Penanggung Jawab	Unit Terkait/ Institusi terkait	Target Penyelesaian
1	Keputusan Kepala Badan POM tentang Rencana Induk Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Penyusunan roadmap riset dan kajian Obat dan Makanan untuk periode 2020-2024	PRKOM	Unit teknis terkait pada Kedeputian I, Kedeputian II, Kedeputian III, Kedeputian IV, dan Biro Hukum dan Organisasi.	2020-2024
2	Keputusan Kepala Badan POM tentang Pedoman Umum Riset dan Kajian Obat dan Makanan	Peyusunan panduan pelaksanaan riset dan kajian di lingkungan BPOM dan memperkuat peran PRKOM dalam pengawasan Obat dan Makanan	PRKOM	Unit teknis terkait pada Kedeputian I, Kedeputian II, Kedeputian III, Kedeputian IV, dan Biro Hukum dan Organisasi.	2020-2024
3	Kaji Ulang SOP Makro Riset dan Kajian No.POM-07.01/CFM.01/SOP.01	Penyempurnaan SOP Makro Pelaksanaan Riset dan Kajian yang dinilai masih kurang relevan dengan kondisi <i>existing</i>	PRKOM	Unit teknis terkait pada Kedeputian I, Kedeputian II, Kedeputian III, Kedeputian IV, dan Biro Hukum dan Organisasi.	2020-2024

Lampiran 3. Matriks Realisasi Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2018-2019

Tabel 18. Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2019

Jenis Barang	Jumlah	Penempatan
Pengadaan <i>Microsoft Office</i> ke 1	2	
Pengadaan <i>Microsoft Office</i> ke 2	3	
Pengadaan <i>@Risk software</i>	1	
Lemari	1	
Pengadaan Alat Pengolah Data	3	
- PC	2	Ruang staf lantai 1
- Layar Monitor	1	Ruang staf lantai 2
Meja Staf konfigurasi 2	1	
Meja Staf Konfigurasi 4	1	
<i>Filling Cabinet</i>	1	
Meja Rapat	1	
Kursi Rapat	12	Ruang rapat lantai 1
Kursi Staf	16	Ruang staf lantai 1 dan 2
AC	2	Ruang Rapat lantai 1

Tabel 19. Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2018

No	Nama Barang	Jumlah	Penempatan
1	Kendaraan Roda 4	1	Tempat Parkir
2	Alat Perekam	5	Ruang Staf Lt.1
3	Eksternal <i>Hard disk</i>	10	Ruang Staf Lt.1
4	Modem	5	Ruang Staf Lt.1
5	Server	1	Ruang Server BPOM
6	Kendaraan Roda 2	1	Tempat Parkir
7	AC 2 PK	1	Ruang Staf lantai 1
8	AC 1 PK	3	Ruang Kabid Riset dan Kajian Pangan Olahan, Ruang Kabid Riset dan Kajian Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Ruang Staf Lt.2
9	Alat Pemadam Kebakaran	3	Ruang staf lantai 1 dan 2
10	Kursi	1	Ruang Kabid Riset dan Kajian Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik
11	Lemari	1	Ruang Staf lantai 1
12	Lemari Gantung	1	Ruang Ka.PRKOM
13	Kursi	4	Ruang staf lantai 1
14	<i>Sofa Bed</i>	1	Ruang tamu
15	<i>Filling Cabinet</i>	2	Ruang staf lantai 1
16	Meja	3	Ruang tamu dan Ruang Ka. PRKOM

No	Nama Barang	Jumlah	Penempatan
17	<i>Sofa Set</i>	1	Ruang Ka. PRKOM
18	Laptop	4	Ruang Kabid Riset dan Kajian Pangan Olahan, Ruang Kabid Riset dan Kajian Obat Tradisional Suplemen Kesehatan dan Kosmetik, Ruang Kabid Riset dan Kajian Obat dan NAPPZA
19	Laptop	8	Ruang staf lantai 1 dan 2
20	Tablet	10	Ruang staf lantai 1
21	<i>Projector Infocus</i>	1	Ruang staf lantai 1
22	<i>Printer</i>	4	Ruang staf lantai 1 dan 2
23	Layar Monitor 65"	1	Ruang rapat
24	Layar Monitor 50"	1	Ruang PRKOM
25	Layar Monitor 32"	1	Ruang tamu
26	PC	2	Ruang staf, Ruang Ka. PRKOM
27	<i>Tripod</i>	1	Ruang staf lantai 1
28	<i>Router</i>	1	Ruang staf lantai 2

Lampiran 4. Matriks Rencana Pengadaan Barang dan Jasa Tahun 2020-2024

Tabel 20. Rencana Pengadaan Sarana dan Prasarana Tahun 2020-2024

Kategori Barang	Jenis Barang	Tahun / (Unit)				
		2020	2021	2022	2023	2024
APD	PC	2	5	2	2	5
	Laptop	-	2			6
	Printer			1	1	
	Fotocopy				1	
	Tape Recorder					
Meubelair	Kursi		10	10		
	Meja Staff Konfigurasi 2		1			
	Lemari		1			
	Meja Rapat			1		
	Kursi Rapat				12	
Fasilitas Perkantoran	AC	2	4	3	2	
	Dispenser	3	2			
	Camera		1			
	Mesin Air			1	2	
	Pana Board (Papan tulis)				1	
	Penghancur Kertas			2		
	Filling Cabinet					
	Layar Monitor				1	

Lampiran 5. Matriks Pelaksanaan Publikasi Riset dan Kajian Tahun 2015-2018

Tabel 21. Publikasi Ilmiah di forum nasional tahun 2015-2018

Judul Paper/Poster	Forum Ilmiah, Tahun, Tempat	Presenter
<i>Analysis of escherichia coli o157:h7 In Milk and Salad Using Real Time PCR, Di Seminar PATPI, Semarang, Tahun 2015 (Oral)</i>	Seminar PATPDI, Semarang, 2015	Eva nikastrri
<i>Pengembangan MA Pemanis Secara Simultan Dalam Minuman Ringan dan Klain Food Authentica, (Oral)</i>	Seminar PATPI Di Semarang, Tahun 2015	Wiwi Hartuti, S.Farm., Apt.
<i>Riset Profil Kromatogram Herba Pegagan Secara High Performance Thin Layer Chromatography (HPTLC) (Oral)</i>	Seminar Nasional Tumbuhan Obat Indonesia Ke-50, Samarinda, 2016	Tina Wikara
<i>Riset Sitotoksik Ekstrak Daun Sirsak (Annona muricata) Pada Sel Vero Dan Aml 12 (Poster)</i>	POKJANASTOI, STIFAR RIAU, 2017	Tuty Erlina Mardja, Fitria Rahmi, Eka Rusmawati, Rina Adriany, Murtiningsih, Arustiyono
<i>Riset Profil Kromatogram/Fingerprint Buah Mengkudu (Morinda citrifolia L.) secara High Performance Thin Layer Chromatography (HPTLC) (Poster)</i>	Seminar nasional Pokjanas TOI Ke-52, Pekanbaru, 2017	Tina Wikara
<i>Pengetahuan, Sikap, dan Perilaku Masyarakat dalam Memilih Obat yang Aman di Tiga Provinsi di Indonesia (Poster)</i>	Jurnal Kefarmasian Indonesia Vol.7 No.2- Agustus 2017	Selma Siahaan, Tepy Usia, Sri Pujiati, Ingan Ukur Tarigan, Sri Murhandini,
<i>Perbandingan Metode Kit Ekstraksi DNA Pangan Produk Rekayasa Genetika (PRG) Produk Jagung (Oral)</i>	Seminar Nasional Persatuan Ahli Teknologi Pangan Indonesia, Palembang, 2017	Silma Awalia,
<i>Pengembangan Metode Analisis Migrasi Dietil Heksil ftalat (DEHP) Dan Dibutil Ftalat (DBP) Dari Kemasan Kertas & Karton Ke Dalam Simulan Pangan Kering (Tenax) Secara Kromatografi Gas Spektrometer Massa (Oral)</i>	Seminar Nasional Persatuan Ahli Teknologi Pangan Indonesia, Palembang, 2017	Wiwi Hartuti
<i>Pengembangan Metode Hexaplex PCR untuk Deteksi Vibrio Cholera (Oral)</i>	Seminar Nasional Persatuan Ahli Teknologi Pangan Indonesia, Palembang, 2017	Suci Yuliangsih

Judul Paper/Poster	Forum Ilmiah, Tahun, Tempat	Presenter
<i>Identifikasi Gen Spesifik Bacillus cereus dengan Polymerase Chain Reaction (Oral)</i>	Seminar Nasional Persatuan Ahli Teknologi Pangan Indonesia, Palembang, 2017	Eva Nikastri
Pengembangan Metoda BTP pada produk minuman secara KCKT (Poster)	Seminar WNPG XI, Jakarta, 2018	Wiwi Hartuti
Pengembangan Metoda Analisa Sulfit pada produk wine secara KCKT (Poster)	Seminar PATPI, Yogyakarta, 2018	Dewi Afriani
<i>Aplikasi diagnostik molekular dalam keamanan pangan</i>	Kuliah umum Diagnostik Molekuler Prodi Teknologi Pangan, 2018	Eva Nikastri
Peran Asosiasi (AAKI) sebagai Wadah Bersama para peneliti, akademisi, analis kebijakan dan policy makers (sebagai narasumber)	Seminar berbagi pengetahuan tentang kebijakan publik berdasarkan bukti, 2018	Hilarian Ari W.

Tabel 22. Publikasi Ilmiah di forum internasional tahun 2015-2018

Judul Paper/Poster	Forum Ilmiah, Tahun, Tempat	Presenter
<i>Mutagenic Effect of Graviola Leaf (Annona muricata L.) Ethanolic Extract (Poster)</i>	<i>International Symposium on Herbal Medicine (POKJANAS TOI), Makasar, 2015</i>	Tuty Erlina Mardja
<i>The Safety of Orthosiphon Staminei ethanolic extract (Poster)</i>	<i>International Symposium on Herbal Medicine (POKJANAS TOI), Makasar, 2015</i>	Fitria Rahmi
<i>Fingerprint Study of Curcuma xanthorrhiza Roxb. Rhizome by High Performance Thin Layer Chromatography (HPTLC) (Oral)</i>	<i>The 3rd International Symposium on temulawak and Potential Plants for Jamu, Bogor, 2015</i>	Tina Wikara, S.Si.,M.Farm
<i>Fingerprint Study of Phyllanthus Niruri L. by High Performance Thin Layer Chromatography (Oral)</i>	<i>International Seminar and Expo on Promoting Local Resources for Food and Health, Bengkulu, 2015</i>	Lince Yarni

Judul Paper/Poster	Forum Ilmiah, Tahun, Tempat	Presenter
<i>Fingerprint Study of Morinda citrifoliae Fructus Extractum by High Performance Thin Layer Chromatography (Poster)</i>	<i>International Seminar and Expo on Promoting Local Resources for Food and Health, Bengkulu, 2015</i>	Sri Astuti
<i>Detection of ToxR Gene of Vibrio Cholerae from Ice and their Production in Jakarta and surrounding Areas (Poster)</i>	<i>The 8th International Seminar of Indonesian Society for Microbiology (ISISM), 2016</i>	Silma Awalia dan Team
<i>Detection of toxR Gene of Vibrio cholerae from ice and their production in Jakarta and Surrounding Areas (Poster)</i>	<i>The 8th International Seminar of Indonesian Society for Microbiology (ISISM), Jakarta, 2016</i>	Suci Yuliangsih
<i>Isolation and Identification of Escherichia coli dan Salmonella spp. through Amplification using Specific Primers from Ice in Jakarta and Surrounding Areas (Oral)</i>	<i>The 8th International Seminar of Indonesian Society for Microbiology (ISISM), Jakarta, 2016</i>	Eva Nikastri
<i>Recent issues in food packaging - Microwaving (Poster)</i>	<i>International packaging conference on: Sustainable Food Safety Packaging & Regulation in Asia Challenges, Trends and Sustainability on Future Packaging, Bali, 2016</i>	Elsadora Reapina Malthaputri
<i>Analytical Method for Identification of Sildenafil and Its Derivatives in Traditional Medicine Stamina Enhancer by LC-MS/MS QTOF (Poster)</i>	<i>The 65th Annual Conference on Mass Spectrometry, Japan, 2017</i>	Sri Astuti dan M. Natsir Siregar
<i>Survey of Indonesian Public Awareness Index on Drug and Food (Oral)</i>	<i>The 3rd International Conference on Public Health, Malaysia, 2017</i>	Tiur Dina Waty
<i>The phenomenon spreads of counterfeit drug in Indonesia (Oral)</i>	<i>The 3rd International Conference on Environmental Risks and Public Health (ICER-PH), 2018</i>	Tiurdinawaty

